

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI
SMAN 5 TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JULIANITA

NIM. 170206009

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR
DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI
SMAN 5 TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

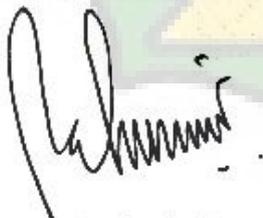
Oleh:

JULIANITA

NIM. 170206009

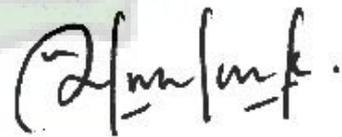
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Pembimbing II



Nurussalami, S. Ag. M. Pd
NIP. 197902162014112001

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI
SMAN 5 TAKENGON**

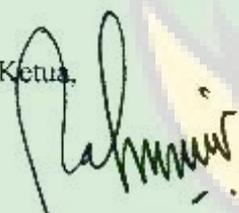
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Taarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

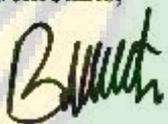
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 21 Desember 2021
16 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

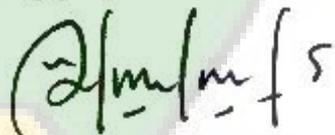
Sekretaris,


Bayurah, M.Pd
NIP. -

Penguji I,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 1959070219900331001

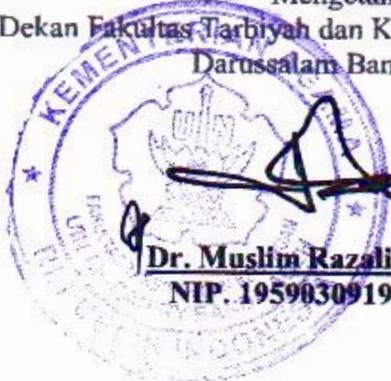
Penguji II,


Nurussalami, S. Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Taarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julianita

NIM : 170206009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Di SMAN 5 Takengon** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Julianita

NIM. 170206009

ABSTRAK

Nama : Julianita
NIM : 170206009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di SMAN 5 Takengon
Tebal Skripsi : 89 Lembar
Pembimbing 1 : Dr. Sri Rahmi, M.A.
Pembimbing 2 : Nurussalami, M.Pd, S.Ag.
Kata Kunci : Kepala Sekolah Sebagai Motivator, Teknologi Digital.

Peran kepala sekolah sebagai motivator adalah membantu dan mendorong guru memahami perkembangan dan kemajuan teknologi agar dapat bersaing di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon Aceh Tengah dan untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMAN 5 Takengon. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa : 1). Strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital : a. Suasana kerja, Kepala sekolah dan guru di SMAN 5 Takengon telah mampu membuat suasana kerja yang nyaman di sekolah sehingga makin termotivasi para guru untuk belajar memanfaatkan teknologi digital. b. Dorongan, Kepala sekolah SMAN 5 Takengon telah berusaha mendorong para tenaga pendidik untuk lebih memanfaatkan teknologi digital, dorongan yang diberikan kepala sekolah berupa semangat, bantuan, mencontohkan menggunakan teknologi digital dan juga penerimaan saran dari para guru. c. Penghargaan, Strategi penghargaan ini telah kepala sekolah lakukan di SMAN 5 Takengon kepada guru sebagai bentuk apresiasi kepala sekolah terhadap usaha para guru untuk belajar memanfaatkan teknologi digital. d. Penyediaan sumber belajar, untuk guru belajar memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon sudah terpenuhi dan dapat dikatakan cukup, dalam penyediaan sumber belajar kepala sekolah telah menyediakan sumber belajar yang memadai seperti lab komputer, laptop yang bisa digunakan para guru, buku tentang penggunaan teknologi, bahkan wifi. 2). Hambatan strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital yaitu masih kesulitannya memotivasi beberapa guru untuk menerima kemajuan teknologi yang terus berkembang karna faktor usia dan tidak stabilnya arus listrik serta jaringan internet.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kita sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Di SMAN 5 Takengon”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa di pungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag selaku Dekan Fakultas yang telah memberikan banyak izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.

3. Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nurussalami, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan SMAN 5 Takengon yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Staf TU, guru-guru, serta karyawan SMAN 5 Takengon yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Banda Aceh, 21 Desember 2021
Penulis,

Julianita

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Oprasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	17
1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah	17
2. Tugas Kepala Sekolah	20
3. Peran Kepala Sekolah	25
4. Prinsip-Prinsip Kepala Sekolah	29
5. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	32
B. Teknologi Digital.....	37
1. Pengertian Teknologi Digital	37
2. Perkembangan Teknologi Digital	39
3. Teori New Media (Media Baru)	41
C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Pemanfaatan Teknologi Digital	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Kehadiran Peneliti	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Analisis Data	49
H. Uji Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Deskripsi lokasi penelitian.....	49
2. Visi dan misi SMAN 5 Takengon	50
3. Tujuan SMAN 5 Takengon	51
4. Muatan kurikulum mata pelajaran informatika	53
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon	55
2. Hambatan strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon	72
2. Hambatan strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

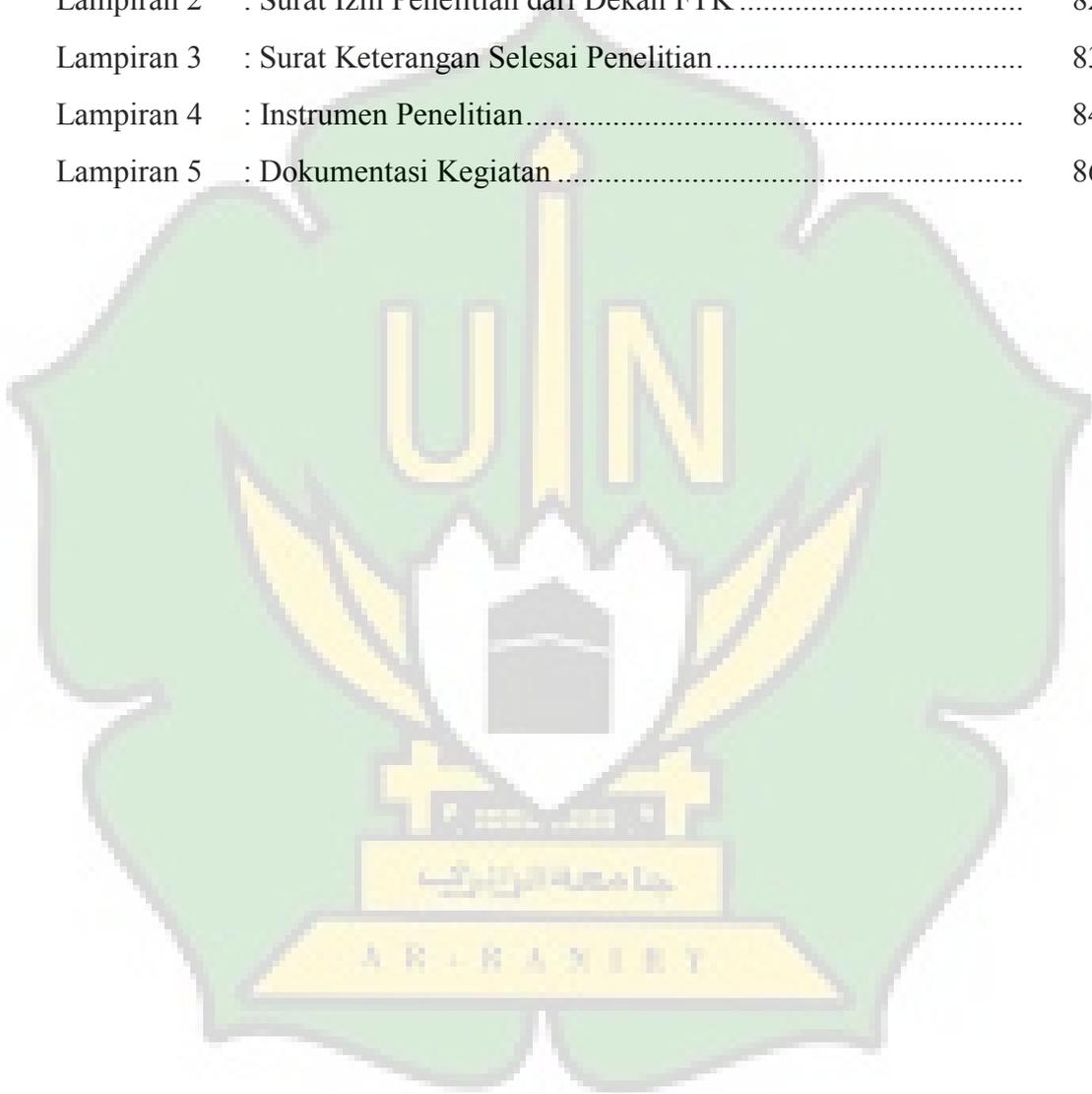
DAFTAR TABEL

4.1 Data guru dan siswa SMAN 5 Takengon.....	52
4.2 Data siswa SMAN 5 Takengon.....	52
4.3 Data Sarana dan Prasarana Tik SMAN 5 Takengon.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	81
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK	82
Lampiran 3	: Surat Keterangan Selesai Penelitian	83
Lampiran 4	: Instrumen Penelitian	84
Lampiran 5	: Dokumentasi Kegiatan	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, suatu pendidikan memegang peranan sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut rankai psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.¹

Pendidikan sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengingatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan kualitas yang diinginkan.²

Jika ada lembaga maka akan ada pemimpinnya dimana keberhasilan suatu lembaga dilihat dari siapa yang memimpinnya. pemimpin selalu menjadi fokus dari semua kegiatan dan gerakan dalam kemajuan organisasi. Pemimpin adalah agen utama untuk menentukan struktur dalam kelompok atau organisasinya.

¹Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRelSOD: 2007, h. 5

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka-press, 2014), h. 73

Dalam lembaga sekolah, Kepala sekolah adalah pemegang peran penting setiap kegiatan disekolah. Menyangkut siapakah yang memegang peran penting di sekolah, Ngalim Purwanto dalam bukunya menyebutkan bahwa kepala sekolahlah sebagai jabatan yang tertinggi di sekolah itu sehingga dengan demikian kepala sekolah memegang peran segala sesuatunya yang berhubungan dengan tugas sekolah ke dalam maupun ke luar. Maka dari itu, dalam struktur organisasi sekolahpun kepala sekolah biasanya selalu didudukkan di tempat yang paling atas.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang baik dapat mengupayakan pemanfaatan teknologi yang ada melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan tenaga pendidikan dalam penggunaan teknologi digital. Bila dicermati hal tersebut menunjukkan bahwa tugas serta fungsi kepala sekolah tidak sedikit karena kepala sekolah orang yang paling berpengaruh dalam mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan.

Manusia yang hidup pada massa kini tidak cukup hanya berbekal kemampuan baca dan tulis secara tradisional melainkan harus diperlengkapi dengan keterampilan-keterampilan dan kecakapan lain, terutama kemampuan komunikasi dan keterampilan-keterampilan teknologi.

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan yang mempunyai arti sangat penting bagi kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan perkembangan

³M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 160

ilmu pengetahuan dan teknologi adalah upaya untuk memahami kondisi zaman. Teknologi saat ini menjadi sangat penting, keterampilan menggunakan teknologi digital membantu mendapatkan informasi lebih cepat serta meningkatkan lifeskill dan pendidik dengan mudah mengembangkan bahan belajar.

Dalam hal ini Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memotivasi para tenaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi digital. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan adanya hubungan yang baik dan saling mendukung antara kepala sekolah, tenaga administrasi, siswa dan pegawai sekolah serta orang tua murid maupun masyarakat.

Dalam upaya pengoptimalan pemanfaatan teknologi digital, motivasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah di samping cara-cara yang lain. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.⁴Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, motivasi merupakan kunci utama semua kesuksesan. Tanpa motivasi, seseorang hanya akan mencapai sedikit. Motivasi merupakan mesin, ruang pompa keinginan, impian dan ambisi setiap orang, motivasi merupakan jembatan antara hasrat dan tindakan. Seseorang tidak akan mampu melangkah jauh tanpa motivasi.

SMAN 5 Takengon yang beralamat di JL. Ki Hajar Dewantara, Jeget Ayu, Keget, Kab. Aceh Tengah. Merupakan salah satu SMA Negeri di kabupaten Aceh Tengah yang berakreditasi A. SMAN 5 Takengon merupakan SMA satu-satunya yang berada di Kec. Jagong Jeget. SMA ini didirikan pada tahun 1992, dan

⁴John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Tri Wibowo B.S. Terjemahan. Jakarta: Kencana, 2007), h. 510

dinegerikan pada tahun 1997 . Sekolah ini terletak dikecamatan yang jauh dari kabupaten akan tetapi prestasi disekolah ini tidak ketinggalan dengan sekolah yang berada dikabupaten. Baik pada bidang akademik maupun nonakademik.

SMAN 5 Takengon unggul dibeberapa bidang akademik seperti Iformatika dan Matematika, hal ini terbukti dimana siswa-siswi SMAN 5 Takengon berhasil meraih juara 1 KSN-K bidang Informatika 2019 dan juara 2 KSN-K bidang Matematika 2019. Sedangkan dalam bidang nonakademik SMA ini memiliki beberapa ekstrakurikuler unggulan seperti PRAMUKA, Marcing band, seni, tenis meja, voli, hapkido dan ekstrakurikuler lainnya seperti pada sekolah pada Sumumnya. Pada bidang nonakademik prestasi yang pernah dicapai yaitu memenangkan mendali emas, perak dan perunggu perlombaan hapkido pada cabang yang berbeda pada perlombaa yang diadaka provinsi Aceh pada tahun 2019 dan juara 3 tenis meja putra kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2019 dan yang terbaru adalah, juara 2 lomba cipta video tahun 2020 .

Pelatih dari setiap ekstrakurikuler di SMAN 5 Takengon ini merupakan guru yang mengajar di SMA ini juga, seperti pelatih pramuka yang merupakan guru penjas, sedangkan untuk marcing band terkadang sekolah menyewa pelatih dari kabupaten atau saat dana tidak mencukupi maka pelatinya akan diambil dari para alumni yang memiki keahlian di bidang marchingband.

Semua itu tidak lepas dari kerja keras para guru yang bersemangat dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik walaupun sekolah ini terletak dipelosok dan yang pastinya masih banyak kekurangan baik dari sarana maupun prasarana. Para guru di SMAN 5 Takengon bersemangat dalam

menjalankan tugasnya pastilah ada kepala sekolah yang selalu memotivasi para bawahannya agar dapat menjalankan pekerjaannya dengan profesional, walaupun dengan keterbatasan yang ada.

Kepala sekolah harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga diharapkan mampu menjadi orang terdepan dalam memberikan spirit bagi para guru dalam peningkatan profesionalisme kinerja mereka masing-masing agar para guru lebih termotivasi untuk memanfaatkan media yang ada termasuk teknologi digital. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus sadar bahwa keberhasilannya bergantung pada orang-orang lain, seperti guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu karakteristik kepala sekolah memainkan peran penting dan merupakan bagian dalam keberhasilan atau kegagalannya.⁵

Kepala sekolah yang memiliki motivasi rendah bisa dipastikan akan berdampak buruk akan rendahnya motivasi kinerja guru dalam memanfaatkan teknologi digital yang ada, rendahnya motivasi kinerja guru akan mempengaruhi pula pada rendahnya motivasi belajar siswa, jika fenomena semacam ini terjadi pada suatu lembaga pendidikan maka mustahil lembaga pendidikan tersebut berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dicita-citakan oleh kepala sekolah beserta para anggotanya.

Menurut hasil observasi awal peneliti, kepala sekolah SMAN 5 Takengon Aceh Tengah masih belum optimal dalam melaksanakan perannya sebagai⁶ motivator dalam pemanfaatan teknologi digital hal ini dapat dilihat dari masih kesulitannya memotivasi beberapa guru untuk menerima kemajuan teknologi

⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 56

yang terus berkembang karna faktor usia dan sarana jaringan internet yang masih sangat terbatas di daerah ini. Hal tersebut pasti akan mempengaruhi kinerja guru untuk memanfaatkan teknologi digital yang mana pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya bagaimana cara kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator untuk pemanfaatan teknologi digital di SMAN 5 Takengon dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di SMAN 5 Takengon Aceh Tengah ”. Ketertarikan saya lebih terkhusus bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para guru dan staf sehingga guru memiliki motivasi yang tinggi dalam memanfaatkan teknologi digital yang ada sehingga melahirkan peserta didik yang berprestasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?
2. Apa hambatan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon.
2. Untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya terkait peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pemanfaatan teknologi digital.

2. Manfaat Praktis

- a) Kepala Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sbagai bahan masukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai motivator.
- b) Guru, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan untuk guru bisa termotivasi dalam memanfaatkan teknologi digital.
- c) Sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital.
- d) Peneliti, dapat menambah wawasan peneliti khususnya mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pemanfaatan teknologi digital.

E. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul skripsi ini, perlu ditegaskan pengertian istilah-istilah pada penelitian ini :

1. Peran Kepala Sekolah

Pengertian peranan adalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁷ Sedangkan kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan kepala sekolah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah/sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka tanpa rasa terpaksa dan dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan secara maksimal.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggungjawabnya sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, dan *innovator* pendidikan. Dalam

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 751.

⁸Depdikbud Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420.

perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM).⁹

2. Motivator

Kepala sekolah adalah pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kekuasaan penuh untuk menentukan irama bagi lembaga yang di ampunya dan mempunyai tanggung jawab penuh untuk mengelola segala kegiatan di lembaga tersebut berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan guna pencapaian tujuan bersama. Motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya dorongan pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu.

Kepala sekolah sebagai motivator adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengatur lingkungan kerja agar kondusif, mengatur suasana kerja menjadi nyaman dan tenang dan dapat menimbulkan kreatifitas dan ide-ide yang cemerlang dari warga sekolah, memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama guna menimbulkan motivasi kerja para pendidik.

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁰

Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, I* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98.

¹⁰Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 710.

Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.¹¹

4. Teknologi Digital

Teknologi digital adalah suatu alat yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numerik (kode digital). Seiring berjalannya waktu makna teknologi mengalami perluasan. ia tidak terbatas pada benda berwujud, melainkan juga benda tak berwujud. semisal perangkat lunak, metode pembelajaran, metode bisnis, pertanian dan lain sebagainya.

Pemanfaatan teknologi digital saat ini bisa dikatakan berkembang dengan cepat dilingkungan masyarakat kita, kemajuan teknologi digital sangat membantu dan mempermudah semua kegiatan. Pemanfaatan teknologi digital didalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada pada diri

¹¹Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.711.

peserta didik, dan memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh, berbagi data yang terjadi antara guru dan/atau peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda.¹²

Hal ini merupakan pemanfaatan teknologi yang diperluas dari sistem pengiriman informasi belaka dan juga memperjelas peran dan penggunaannya yang lebih luas di ruang kelas yang berbeda, seluruh sekolah, dan pusat pembelajaran lainnya. Teknologi digital yang mencakup teknologi informasi dan komunikasi baru seperti Internet, dunia *game online*, kecerdasan buatan, robotika, dan pencetakan 3D membutuhkan literasi baru. Dalam beberapa tahun terakhir, kompetensi digital telah menjadi konsep kunci dalam diskusi tentang jenis keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan peserta didik dalam Masyarakat Pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: pendahuluan pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II: berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus.

BAB III: mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

¹²Nandang Hidayat, Husnul Khotimah, *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (online), Volume 02, Nomor 01, Maret (2019), h. 12

BAB IV: berisi tentang hasil penelitian yang akan menguraikan data-data yang didapat dari lapangan..

BAB V: berisi tentang kesimpulan dan saran.

G. Kajian Terdahulu

Nandang Hidayat, Husnul Khotimah,(2019)Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran,Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar,Volume 02, Nomor 01,e-ISSN: 2623-0232 ; p-ISSN: 2623-0941.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan/atau peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda .

Hal ini merupakan pemanfaatan teknologi yang diperluas dari sistem pengiriman informasi belaka dan juga memperjelas peran dan penggunaannya yang lebih luas di ruang kelas yang berbeda, seluruh sekolah, dan pusat pembelajaran lainnya. Teknologi digital yang mencakup teknologi informasi dan komunikasi baru seperti Internet, dunia *game online*, kecerdasan buatan, robotika, dan pencetakan 3D membutuhkan literasi baru. Dalam beberapa tahun terakhir, kompetensi digital telah menjadi konsep kunci dalam diskusi tentang jenis keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan peserta didik dalam Masyarakat Pengetahuan.¹³

¹³Nandang Hidayat, Husnul Khotimah, *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran*,Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (online),Volume 02, Nomor 01, Maret (2019),

Ahmad Dzaky, (2016), Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Volume 14 Nomor.26. ISSN 1693-3648.

Menurut kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2006), terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Pada poin penciptaan iklim kerja terdapat penjelasan bahwa Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.¹⁴

Chaidar Husain,(2014), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014; 184-192 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Kecenderuan penggunaan simbol “e” yang diartikan sebagai elektronik, sudah mulai banyak bermunculan dan diaplikasikan di hampir semua bidang. sebut saja e-education, e-government, e-learning dan lain sebagainya, peran serta guru dalam mengaplikasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih tepat guna amat sangat diperlukan guna lebih memberikan gambaran kepada para generasi muda mengenai pemanfaatan teknologi secara lebih tepat dan lebih bermanfaat.

¹⁴Ahmad Dzaky, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Volume 14 Nomor.26. 2016.

Pesatnya kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri semakin memajukan manusia, contohnya dalam hal berkomunikasi. Interaksi yang terjadi dengan adanya bantuan teknologi menjadi semakin mudah dan beragam. Teknologi yang dimaksud antara lain dan yang sekarang sedang marak bahkan menjadi fenomena adalah *website, blog, micro blogging site, electronic mail (e-mail), Yahoo Messenger (YM), Google talk (Gtalk)*, serta yang sekarang sedang menjadi primadona di semua kalangan adalah jejaring sosial.¹⁵

Hardiansyah, dan Menik Aryani,(2016), Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator di SMPN 1 Gangga Kab. Lombok Utara, Jurnal Visionary,Vo. 1, No.1. ISSN 2503-4669.

motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor individual dan organisasi. Faktor individual tersebut mencakup kebutuhan-kebutuhan, tujuantujuan, sikap, dan kemampuankemampuan. Kemudian faktor yang berasal dari organisasi tersebut mencakup gaji, keamanan pekerjaan sesama kerja pekerja, pengawasan, pujian, dan pekerjaan itu sendiri. Berdasarkan pada uraian faktor-faktor motivasi tersebut, maka sebagai seorang kepala sekolah dalam rangkamemotivasi bawahnya atau semua sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi sekolahnya seharusnya mempertimbangkan faktor yang bersifat individual maupun faktor organisasi sekolahnya. Seorang kepala sekolah agardapat berhasil memotivasi bawahnyanya haruslah memperhatikan, mengenal, memahami, menghargai dan mencoba untuk memenuhi dengan segala peluangdan keterbatasanya berbagai kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan, sikap, dan kemampuan-kemampuan sumber-daya manusia yang ada di sekolahnya sehingga

¹⁵Chaidar Husain,*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, (Juli 2014).

semua sumberdaya manusia tersebut terdorong, terangsang, dan memepunyaiharapan-harapan dalam melaksanakan tugasnya dan bertugas dengan baik danmaksimal.¹⁶

Muhasim,(2017), Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, November 2017; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 53-77

Teknologi digital seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang sangat pesat, sehingga zaman ini menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu. Karakteristik era ini, informasi dapat diperoleh sangat cepat, secepat cahaya,dunia ini seolah-olah menjadi sangat sempit tanpa ada batas jarak dan waktu.Sudah tidak asing lagi perkembangan teknologi digital, sehingga melalui perangkat yang kita miliki, kita dapat melakukan hubungan yang sangat cepat, mencari bahan ajar sangat mudah baik melalui internet dan dengan menggunakan Email bisa berkirim surat elektronik, yang bisa dilakukan bukan saja melalui warnet namun melalui media digital hand phon. Hand phon (HP) tidak lagi merupakan barang mewah, dan dimiliki orang kota, tetapi sampai dipelosok kampungpun, pengusaha atau birokrat, boleh dikatakan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dari orang dewasa dan remaja yang masih menjadi peserta didik.¹⁷

Telaah pustaka yang telah penulis paparkan di atas, memberikan gambaran bahwa penelitian tentang peran kepala sekolah dan tentang teknologi sudah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya, namun demikian yang menjadi

¹⁶Hardiansyah, dan Menik Aryani, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator di SMPN 1 Gangga Kab. Lombok Utara*, Jurnal Visionary, Vo. 1, No.1. 2016

¹⁷Muhasim, *Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, November 2017.

perbedaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian yang telah ada terletak pada porsi pembahasan, pada penelitian sebelumnya pembahasan tentang kepala sekolah sebagai motivator hanya diungkap dalam bagian yang terbatas pada poin-poin tertentu. Adapun dalam penelitian ini, penulis menjadikan peran kepala sekolah sebagai motivator sebagai bahasan utama yakni tentang bagai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pemanfaatan teknologi digital di SMAN 5 Takengon.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.¹⁸ Menurut Anoraga, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu.¹⁹

Sedangkan menurut Brahmasari dan Suprayetno, kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai.²⁰

¹⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, (Bandung: alfabeta, 2009), h. 214

¹⁹Anaroga, Pandji, *Psikologi Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

²⁰Brahmasari, Suprayetno, DKK, *"Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan"*

Maka kepemimpinan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.²¹

Berdasarkan pengertian kepemimpinan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar bekerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam artian ini, maka pemimpin berperan penting terhadap apa yang dipimpinnya. Seperti halnya kepala sekolah, maju atau mundurnya kualitas sekolah tergantung siapa yang memimpin. Kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang harus kepala sekolah jalankan agar dapat mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

Dalam, Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama artinya yang terkandung dalam perkataan “amir” atau pengusaha. Oleh karena itu kedua istilah dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pemimpin formal. Selain kata khalifah disebut juga Ulil Amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana di atas.

(Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). Jurnal: Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 10. No. 2, September 2008: 126

²¹Burhanudin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 64-65

Kata Ulil Amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam. Hal tersebut telah di jelaskan Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

سُورِ اللَّهِ إِلَىٰ فَرْدُوهُ سَنِي فِي تَنْزَعْتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ الْأَمْرَ وَأُولَىٰ الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ حَيْرِذًا لَكَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمُّونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*²² (An-Nisa: 59)

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi atau dalam persamaannya yaitu ulil amri, kata ulil amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam. Al-Quran kita menemukan beberapa ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Salah satu ayat tentang kepemimpinan yaitu terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 30:

لَخَنَّ الدَّمَاءَ وَيَسْفِكُ فِيهَا يَفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٌ إِنِّي لَلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ

تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَّحُ وَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan

²²Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat An-Nisa ayat 59*, (Diponegoro, Bandung, 2008), h. 87

*berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*²³ (Al Baqarah: 30)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Kepala sekolah sebagai pendidik juga harus memperhatikan dua permasalahan pokok, yaitu pertama adalah sasarannya, dan yang kedua adalah cara dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik.

Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mendidiknya, yaitu pertama adalah peserta didik atau murid, yang kedua adalah pegawai administrasi, dan yang ketiga adalah guru-guru. Ketiga kelompok ini menjadi sasaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ketiga kelompok tersebut antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat prinsip, yang secara umum dapat dicermati dalam berbagai gejala dan perilaku yang ditunjukkannya seperti misalnya dalam tingkat kematangannya, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggungjawab, dan lain sebagainya.²⁴

Kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan sekolah. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, menjalankan tugasnya dan memainkan perannya, kepala sekolah perlu memiliki motivasi yang tinggi sebagai penunjang program yang sudah dirumuskan. Motivasi perlu dimiliki oleh kepala sekolah,

²³Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Al-Baqarah ayat 30*, (Diponegoro, Bandung, 2008), h. 6

²⁴Norma Puspitasari, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta*, Jurnal: INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN: 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1,(2015).

karena motivasi akan dapat menjadi tenaga pendorong bagi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Motivasi yang dimiliki kepala sekolah akan melahirkan tingkah laku yang positif sehingga dapat mencapai keberhasilan sekolah. Lembaga sekolah yang berfungsi sebagai tempat pendidikan, sudah semestinya memiliki dedikasi yang baik guna menarik minat orang tua agar mempercayakan pendidikan putra dan putrinya di sekolah tersebut. Keberhasilan pengelolaan sebuah lembaga (sekolah) didukung oleh wawasan, sikap, dan keterampilan dari tenaga kependidikan. Oleh karena itu, langkah-langkah pengembangan kemampuan tenaga kependidikan di sekolah harus ditingkatkan.²⁵ Kepala sekolah juga dapat melakukan hal-hal diluar tugasnya, seperti mengawasi guru maupun peserta didik, serta mengembangkan kreatifitas atau ide-ide yang telah diberikan oleh guru maupun siswa.

b. Tugas Kepala Sekolah

Pada umumnya tugas seorang pemimpin adalah memberikan pengarahan atau bimbingan, oleh karena itu terdapat banyak pandangan dari para ahli terkait maksud pengarahan. Berikut beberapa pandangan para ahli.²⁶

- 1) Stoner, Pengarahan (leading) meliputi: motivasi, kinerja, kepuasan kerja, kepemimpinan, kelompok dan komite, komunikasi, negosiasi, dan manajemen karir individu.

²⁵Sri Rahmi, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Lhoknga Aceh Besar*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4, no. 2, November(2019).

²⁶Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h. 243.

2) Schermerhorn, Pengarahan (leading) meliputi: dasar-dasar leading, leading melalui motivasi, leading melalui komunikasi, leading melalui keterampilan personal, leading melalui dinamika kelompok dan kerja tim, dan leading melalui inovasi dan perencanaan perubahan.

3) Robbin , Pengarahan (leading) meliputi: memahami perilaku dasar manusia, motivasi kerja dan ganjaran, isu-isu dasar kepemimpinan, isu-isu kepemimpinan kontemporer, membangun kepercayaan, dan mengembangkan keterampilan interpersonal.

Selain tugas menurut para ahli diatas, tugas kepala sekolah ada tiga yaitu sebagai berikut :

1. Tugas manajerial

Kepala Sekolah sebagai top manajer bertanggungjawab terhadap kualitas mutu pendidikan di lembaganya. Kepala Sekolah adalah manajer puncak di madrasah. Pola pemikirannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Oleh karena itu, harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta.²⁷

Jadi tugas manajerial Kepala Sekolah adalah kemampuan Kepala Sekolah menjalankan sebagai manajer yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu:
(a) kemampuan merencanakan dengan indikator yaitu mampu menyusun dan

²⁷WahjoSumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83

menerapkan strategi, dan mampu mengefektifkan perencanaan, (b) kemampuan mengorganisasikan dengan indikator mampu melakukan departementalisasi, membagi tanggung jawab dan mampu mengelola personil, (c) kemampuan dalam pelaksanaan dengan indikator yaitu mampu mengambil keputusan, dan mampu menjalin komunikasi, (d) kemampuan mengadakan pengawasan dengan indikator mampu mengelola, dan mampu mengendalikan operasional serta mampu menjalankan peranannya sebagai manajer agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Tugas Supervisi

Kepala Sekolah sebagai Supervisor Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Sebagai coordinator, pengawas dapat mengkoordinasi program belajar- mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Sebagai konsultan, pengawas dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai evaluator, pengawas

dapat membantu guru-guru dalam menilai dan hasil proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.²⁸

Dalam supervisi pengajaran, supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuan sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggungjawabnya, sehingga melalui supervisi pengajaran, supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru.²⁹

Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru kearah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Tugas Kewirausahaan

Seperti halnya dengan kepemimpinan di sekolah berkaitan erat dengan keberadaan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman; khususnya kemandirian ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola, mengkoordinir, dan mengusahakan

²⁸Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 24

²⁹Muhammad Rivai dan Murni, *Education Management (Analisis Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 826.

terwujudnya sekolah yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas. Mulyasa mengatakan, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.³⁰

Karena sekolah memerankan peran penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha bagi peserta didik, guru, dan masyarakat dilingkungan sekolah lainnya. Maka kepala sekolah haruslah dapat menginternalisasikan jiwa kewirausahaan sebagaimana peran utama kepala sekolah. Kemampuan kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan wawasan (teori) sampai dengan aktualisasi (praktik) di lapangan.

Dengan praktik langsung kegiatan usaha di sekolah peserta didik dapat merasakan, menelaah, dan memahami konsep kewirausahaan yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan mental kewirausahaan peserta didik. Berikut adalah indikator-indikator kepala sekolah yang menerapkan prinsip kewirausahaan (entrepreneur) dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, antara lain; (1) Mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berpikir dan cara bertindak. (2) Mampu memberdayakan potensi sekolah secara optimal kedalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan sekolah. (3) Mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan (kreatif, inovatif, dan produktif) dikalangan warga sekolah.

Adapun jika dilihat dari berbagai definisi kepemimpinan, maka tugas dan peran kepala sekolah sangatlah kompleks dan unik. Oleh karena itu maka kepala

³⁰E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cetkan ke-5. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2015), h. 17-18

sekolah merupakan seseorang yang dituntut memiliki pemahaman luas tentang kompleksitas sekolah yang merupakan organisasi yang berbeda dengan yang lain.

c. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah ialah sebagai berikut:³¹

1) Sebagai educator (pendidik)

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan tenaga kependidikan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

³¹Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah dalam Konteks MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 121

2) Sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Sebagai administrator

Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu atau potensi dalam suatu aktivitas kelembagaan, baik personal, spritual dan material, yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.³²

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan dengan demikian maka kepala sekolah telah mampu menjalankan perannya sebagai administrator.

³²M Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, h. 39

4) Sebagai supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dari definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan beberapa prinsip yang disebutkan oleh para ahli yaitu: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.

5) Sebagai motivator

Motivasi ialah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu,³³ oleh karena itu motivasilah yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 61.

suatu tujuan. Jika dikaji lebih jauh, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan.

Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar.³⁴

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah/sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat

³⁴Enco Mulyasa, *Manajemen...*, h. 119.

menguatkan atau melandasi peranan dan tanggungjawabnya sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, dan *motivator* pendidikan

d. Prinsip-Prinsip Kepala Sekolah

Prinsip-prinsip kepala sekolah diantaranya yaitu :

1. Prinsip Melayani

Prinsip pertama yang paling penting harus diketahui oleh seorang pemimpin adalah memberikan pelayanan yang baik sebagai tujuan utama. Dalam teori kepemimpinan, pemimpin yang efektif harus bisa melayani guna memenuhi kebutuhan dan keinginan, sehingga meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan prinsip melayani, seorang pemimpin akan lebih mengutamakan kepentingan orang-orang yang dipimpinnya (para bawahan, pengikutnya, masyarakat umum) dibanding lebih mendahulukan kepentingan pribadi atau kelompok.³⁵

Kepemimpinan yang melayani merupakan pendekatan yang berfokus pada kepemimpinan dari sudut pandang pemimpin dan perilakunya, empati serta mengembangkan mereka. Pemimpin yang melayani mengutamakan pengikut, memberdayakan, dan membantu dalam mengembangkan kapasitas pribadi secara penuh dari para pengikutnya.³⁶

³⁵ Sony Tambunan, Toman. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cet I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 67-71

³⁶Northouse, G. Peter. *Kepemimpinan: Teor dan Praktek*. Cet. VI (Jakarta: Penerbit Indeks, 2013), h. 207

2. Prinsip Pragmatisme,

Prinsip pragmatis yaitu sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus dapat membuat keputusan yang akurat sesuai dengan kemampuan dan sumber-sumber yang tersedia. Ini merupakan salah satu ciri pemimpin yang baik. Pembuatan keputusan merupakan tugas paling utama yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Membuat keputusan merupakan fungsi-fungsi dasar dari berpikir, dimana proses penggunaan pikiran dalam mengarahkan pada suatu tindakan untuk menetapkan suatu pilihan. Pembuatan keputusan dan pemecahan masalah adalah salah satu tugas dari seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu melakukan penyelesaian masalah dan memberikan keputusan yang cerdas. Ada lima langkah dalam proses pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah dan peluang
 - 2) Pengumpulan dan analisis data yang relevan
 - 3) Pengembangan dan evaluasi alternatif
 - 4) Pemilihan alternatif terbaik
 - 5) Implementasi keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil
- ## 3. Prinsip Keteladanan

Pemimpin yang menunjukkan pengaruh yang baik dan memberikan nilai positif bagi organisasi dan para pengikutnya, akan mampu menjadi teladan bagi yang dipimpinnya. Keteladanan seorang pemimpin ditunjukkan melalui sikap dalam memberikan inspirasi, membimbing dan memotivasi para bawahan,

memiliki kemampuan luas, kreatif, visioner, bekerja secara jujur dan ikhlas, serta memiliki perhatian dan kepedulian. Pemimpin harus menjadi panutan, dan bisa diikuti kepribadiannya bagi orang-orang yang dipimpinnya.

4. Prinsip Bertanggung jawab

Menjadi pemimpin merupakan tanggung jawab besar yang harus diemban sebagai bentuk dari amanah, dukungan atau kepercayaan orang lain yang memiliki harapan kepada seorang pemimpin tersebut untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Tanggung jawab seorang pemimpin terdiri dari dua tahap yaitu:

- a) Bertanggungjawab menyelesaikan tugas
- b) Mempertanggungjawabkan kepada atasan atau kepada orang yang mendelegasikan wewenang mengenai hasil yang telah dicapai.

5. Prinsip Bekerja sama

Pemimpin yang efektif akan mampu menciptakan budaya kerja sama tim yang baik diantara anggota organisasi, melakukan komunikasi yang efektif dengan para bawahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang baik. Dengan terciptanya kerja sama yang baik, maka seluruh pekerjaan akan diselesaikan dengan tepat waktu, tujuan yang diinginkan dapat dicapai. West menetapkan indikator-indikator kerja sama tim yaitu:

- 1) Tanggung jawab secara bersama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerja sama yang baik.

2) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan tercapainya kerja sama

3) Pengarahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerja sama akan lebih kuat dan berkualitas.

6. Prinsip kreatif dan inovatif

Pemimpin harus membuat terobosan-terobosan baru, sehingga tercapainya suatu pembaharuan fundamental baik di tubuh organisasi, produk atau jasa, maupun bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang memiliki inovatif dan kreatifitas akan menghindari pola kerja yang bersifat rutinitas (monoton sehingga tidak memberikan arah perkembangan yang baik bagi yang dipimpinnya. Dengan kreatifitas pemimpin juga akan berani menciptakan peluang-peluang dan berani menghadapi tantangan-tantangan besar dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud efektivitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah yaitu dengan menerapkan prinsip melayani, prinsip mengambil keputusan, prinsip keteladanan, prinsip kerja sama dan prinsip menciptakan perubahan.³⁷ Dengan diterapkannya peran tersebut maka kepala sekolah telah menjadi pemimpin yang efektif dalam menjalankan tugasnya menjadi kepala sekolah.

³⁷ Sony Tambunan, Toman. *Pemimpin ...*, h. 72

e. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan yang paling umum dalam proses perkembangan mempengaruhi perilaku seorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan. Kecenderungannya berada di dua ujung garis kontinum, yaitu perilaku dasar ini, gaya kepemimpinan, kemudian berkembang menjadi berbagai variasi, menurut selera zamannya.³⁸

Gaya-gaya kepemimpinan yang pokok, ada tiga, yaitu (1) otokratis, (2) *laissez faire*, dan (3) demokratis, akan tetapi terkadang juga sering dibahas gaya-gaya lainnya seperti gaya kepemimpinan kharismatik dan gaya kepemimpinan transformasional. Bagaimana ciri-ciri atau sifat-sifat gaya atau tipe kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan yang otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otoritas hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajibannya bawahan atau anggota-

³⁸Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 166

anggotanya hanya mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.

2. Kepemimpinan yang *laissez faire*

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenar-sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Pemimpin yang termasuk ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerjasama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpangsiur, berserakan diantara anggota-anggota kelompok, tidak merata. Dengan demikian, mudah terjadi kekacauan dan bentrokan-bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin dengan gaya *laissez faire* semata-mata disebabkan oleh kesadaran dari beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya. Di dalam tipe kepemimpinan ini, biasanya struktur organisasinya tidak jelas dan kabur. Segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pimpinan.

3. Kepemimpinan yang demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktatori melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok, bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman

sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya, agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggotanya, diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya.

Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, dan menaruh kepercayaan pula pada anggota-anggotanya, bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Ia senantiasa berusaha membangun semangat anggota-anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Disamping itu, ia juga memberi kesempatan bagi timbulnya kecakapan memimpin pada anggota kelompoknya dengan jalan mendelegasikan sebagian kekuasaan dan tanggungjawabnya.

4. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Kharismatik adalah atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kharismatik bersandar pada karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa

sehingga mampu menciptakan kepengikutan pada pemimpin sebagai panutan, memiliki kekuasaan yang kuat dan tetap serta dipercayai oleh bawahannya.

Karakteristik kepemimpinan kharismatik yaitu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki kemampuan untuk mengungkapkan visi secara gamblang, memiliki visi dan tujuan yang ideal untuk masa depan yang jauh lebih baik dari sekarang, dipahami sebagai agen perubahan, memiliki kepekaan lingkungan. Seorang pemimpin yang berkharisma menginginkan bawahannya untuk mengadopsi pandangan pemimpin tanpa sedikit ada perubahan, bawahan merasa yakin akan kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pimpinan, bawahan akan menjadi tidak kreatif karena tidak percaya diri pada kemampuannya dan rasa takut serta kepanutannya pada pimpinan.³⁹

5. Gaya kepemimpinan transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional menekankan pada kegiatan pemberdayaan melalui peningkatan konsep diri atau potensi dalam mengembangkan kemampuan serta mengatasi permasalahan yang dihadapi. Seorang pemimpin yang bergaya transformasional mampu memotivasi bawahan untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin, menciptakan cara atau pedoman kerja yang lebih mudah, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, berlaku adil pada semua bawahan, cepat menerima perubahan yang bersifat inovatif, menjadi teladan dan mampu membangkitkan semangat kerja.

³⁹ Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan...*, h. 160-161

Karakteristik penampilan sebuah organisasi ditentukan oleh karakter manusia yang dalam organisasi itu sendiri, ada dua karakteristik yaitu perilaku (*behavior*) dan gaya (*style*). Seorang pemimpin yang baik dan efektif bertindak berdasarkan pendekatan kepemimpinan dan terampil mengganti gaya kepemimpinan tergantung pada situasi.

B. Teknologi Digital

a. Pengertian Teknologi Digital

Menurut Rogers teknologi merupakan suatu desain untuk tindak instrumental yang mengurangi ketidakpastian dalam suatu hubungan sebab-akibat yang mencakup pencapaian suatu hasil yang diinginkan. Suatu teknologi mesti mencakup aspek perangkat keras (material dan objek fisik) dan aspek perangkat lunak (informasi dari basis perangkat keras tadi). Karena itu, Teknologi Komunikasi identik dengan konsep Teknologi Informasi. Konsep terakhir ini kemudian selalu dikaitkan lagi dengan aspek historikal kemunculan jenis teknologi mumpuni, yakni Era Digital sebuah konsep yang agak sloganistik dan hiperbolis dengan makna tersirat di dalamnya mengenai keadaan sebelumnya yang nondigital. Tapi sesungguhnya setiap perkembangan teknologi itu merupakan kelanjutan segala sesuatu yang telah ada sebelumnya.⁴⁰

Digital suatu konsep yang didasari dari 0 dan 1 yang mendeskripsikan antara off dan on. Proses penjabaran ini didasari menggunakan logika algoritma. Digital dapat melakukan semua proses secara bersamaan seperti misalnya proses

⁴⁰Rogers, Everett M, *Communication Technology*. (Simon and Schuster, 1986, 1983), h. 12.

produksi, distribusi dan konsumsi yang kesemuanya dapat dilakukan dalam satu sistem. Jika dalam perspektif komunikasinya digital merupakan komunikasi yang disaranai oleh media (bermediasi), maka media komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media telekomunikasi atau internet.

Teknologi digital yaitu teknologi yang dioperasikan dengan menggunakan sistem komputerisasi, sistem tersebut didasari dari bentuk informasi sebagai nilai numeris 0 dan 1 yang mengidentifikasi tombol hidup dan mati. Teknologi digital juga dapat dikatakan teknologi nirkabel, maksudnya adalah teknologi ini memanfaatkan signal sebagai sarana penghubung kepada medianya sebagai penyampai pesan. Sinyal digital mempunyai keistimewaan tersendiri bahwa kecepatannya yang dikirimkan oleh sinyal tersebut melebihi kecepatan cahaya yang mana sistem ini tidak ditemukan dalam teknologi analog.

Teknologi digital dalam perspektif komunikasi merupakan sistem penyampaian yang efisien, komunikasi menjadi lebih dinamis tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Contoh manfaat teknologi digital dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara internet, ada berbagai aplikasi internet yang menyediakan sarana video call atau chatting dalam menciptakan terjalinnya komunikasi dua arah.

Namun pada hakikatnya komunikasi menggunakan teknologi digital bermuara pada penyampaian atau hasil yang diterima secara analog, perlu diketahui bahwa teknologi digital merupakan jembatan dalam mengirimkan data baik visual atau tulisan melalui gelombang sinyal, namun pada akhirnya hasil yang

diterima oleh si penerima adalah analog, karena hasilnya dapat kita terima oleh panca indera kita.⁴¹

b. Perkembangan Teknologi Digital

Munculnya teknologi digital sekitar tahun 1980 an, yang ditandai dengan perubahan teknologi mekanik elektronik analog ke teknologi elektronik digital.

Media aliansi Florida mendefinisikan media digital sebagai konvergensi kreatif seni digital, Ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis untuk ekspresi manusia, komunikasi, interaksi sosial, dan pendidikan. Teknologi digital penggunaannya pun tidak sesulit seperti alat-alat yang masih menggunakan sistem manual. Dengan teknologi digital, mengerjakan sesuatu dengan cepat, mudah dan praktis, tanpa banyak menguras tenaga.

Perkembangan teknologi digital ini mendorong penyebaran informasi yang demikian cepat, karena dengan mudahnya penyebaran informasi dari belahan dunia lain lingkungan kehidupan di segala aspek kehidupan terus berubah. Hal itu berdampak positif kepada para guru dan peserta didik memperoleh materi ajar yang diperlukan. Perubahan itu terus bergulir semakin cepat, dan pasti mendatangkan pengaruh baik positif maupun negatif. Perubahan adalah fenomena kehidupan manusia yang berjalan secara terus menerus dengan kata lain perubahan itu sifatnya abadi sepanjang waktu. Perubahan tidak akan bisa dihentikan dengan cara apapun, justru semakin berupaya kita hentikan, akan semakin banyak dampak

⁴¹ Rogers, Everett M, *Communication...*, h. 15

yang terjadi, ibarat penyakit kanker ganas, semakin berdampak komplikasi yang merugikan.⁴²

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini, Indonesia sebagai Negara berkembang dituntut untuk mengikuti arus globalisasi dunia. Masyarakat Indonesia dihadapkan dengan berbagai fasilitas yang selalu berkembang, salah satunya adalah perkembangan teknologi digital yang semakin mudah dijumpai. Perkembangan teknologi menghasilkan berbagai macam fasilitas, kualitas dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi informasi, yang tujuannya untuk memudahkan segala aktivitas hidup manusia dalam melakukan pekerjaan dan mengakses berbagai informasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi ini, akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap segala aspek kehidupan, mulai dari kegiatan perkantoran, hiburan, keagamaan dan pendidikan. Dengan bantuan teknologi digital, apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru dapat diperoleh dengan memanfaatkan teknologi digital atau Internet. Ironisnya bersamaan dengan itu tayangan yang bersifat kurang cocok dengan tata kehidupan peserta didik dalam pembelajaran, seperti film-film porno, atau tayangan film-film yang kurang layak disaksikan peserta didik juga terselipkan oleh orang-orang yang bermaksud merusak moral generasi penerus bangsa ini. Oleh karena itulah selama proses mengumpulkan, mendesain, menyimpan bahan ajar, harus tetap mendapat pengawasan oleh guru disekolah maupun orang tua dilingkungan keluarga.

⁴²“Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century,” *J. Comput. Assist. Learn.*, 2013

Keterampilan menggunakan teknologi digital membantu lebih cepat mendapatkan informasi serta meningkatkan life skills sebagai modal bekerja, dan pendidik dengan mudah mengembangkan bahan belajar. Teknologi digital menjadi kebutuhan dunia pendidikan sekarang ini, terbukti sudah diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan kurikulum baru dan sistem online serta mengembangkan pendidikan menuju Indonesia Kreatif tahun 2045. Adaptasi dilakukan untuk mencapai kesesuaian konsep dengan kapasitas peserta didik dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikannya.

c. Teori New Media (Media Baru)

New Media atau media baru adalah istilah yang dikenalkan oleh Terry Flew. Terry Flew adalah seorang Profesor Media dan Komunikasi di Universitas Teknologi Queensland. "New Media" atau Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Teknologi yang digambarkan sebagai "media baru" adalah digital, dan sering kali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif, dan tidak memihak. Media baru bukanlah televisi, film, majalah, buku atau publikasi berbasis kertas. Beberapa fungsi dari media baru ini misalnya untuk mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, mencari pekerjaan, bahkan mungkin hanya untuk bermain game, karena medianya yang semakin multifungsi maka semakin banyaklah para pemakai yang menggunakannya.

Dalam bukunya “A New Media”, Terry Flew ingin memfokuskan pada perbedaan teknologi yang perlu dipahami melalui hubungannya dengan budaya. Konsep dari cultural technologies sebagai cara untuk mengerti teknologi tidaklah mudah sebagai bentuk material yang mempunyai dampak pada budaya, tetapi lebih kepada bentuk dari budaya itu sendiri.⁴³

Terry Flew juga menjabarkan mengenai media baru serta hubungannya dengan teknologi dan budaya secara umum, dapat dengan baik diikuti melalui pemikiran mengenai media baru sebagai suatu budaya tersendiri bagi teknologi dimana hubungan antara keduanya dilihat lebih luas dan melebar dan saling terhubung satu sama lain. Melalui pendekatan tersebut munculah istilah beyond dualistic, yaitu dimana media baru dilihat sebagai “good things” atau “bad things” bagi masyarakat dan budaya. “New Media” sangat berkaitan erat dengan basis teknologi. Oleh karena itu, “new media” sering dikait-kaitkan dengan pengembangan teknologi yang sekarang sedang berkembang pesat.⁴⁴

C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Penggunaan Teknologi Digital

Dunia pendidikan saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Dalam pemanfaatan

⁴³Terry Flew, *New Media: An Introduction, edisi 3*, (Oxford University Press, 2008), h. 48

⁴⁴Terry Flew, *New Media...*, h. 50

teknologi pada pembelajaran setidaknya pendidik mampu menguasai dan mau menggunakan teknologi.

Pemanfaatan teknologi diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Sistem pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggambarkan pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas serta efektivitas proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta didik.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pembelajaran menjadi sesuatu hal yang penting untuk diketahui oleh guru saat ini.

Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami perkembangan teknologi dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai mitra, inovator dan pelopor, konsultan, dan motivator. Salah satu peran kepala sekolah diantaranya sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan faktor yang dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja. Motivasi ini bisa ditimbulkan melalui suasana kerja, dorongan, penghargaan, dan penyediaan sarana.⁴⁵

⁴⁵Doni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁴⁶

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang direkayasa. Penelitian deskriptif memiliki beberapa varian, tetapi pada penelitian ini menekankan pada studi kasus. Studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 5 Takengonyang beralamat di JL. Ki Hajar Dewantara, Jeget Ayu, Kec. Jagong Jeget, Kab. Aceh Tengah. Adapun alasan penelitian dilakukan di SMAN 5 Takengon adalah peneliti melihat pemanfaatan teknologi digital terlihat belum optimal lokasi serta sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih banyak kekurangan. Serta ingin melihat

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77

bagaimana cara kepala sekolah menjalankan perannya serta memimpin para bawahan di SMAN 5 Takengon sehingga sekolah memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik atau non akademik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian secara teoritis dapat diartikan sebagai orang-orang yang menjadi sumber informasi atau narasumber dalam memberikan data yang sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam peran kepala sekolah dan pemanfaatan teknologi digital, yaitu :

1. Kepala sekolah
2. Dua Tenaga Pendidik di SMAN 5 Takengon

Pengambilan subjek penelitian tersebut, peneliti memiliki argumen mengenai pengambilan subjek yang pertama kepala sekolah karena kepala sekolah yang memiliki peran memotivasi tenaga pendidik di sekolah. Kedua, Pengambilan dua tenaga pendidik yang mana sebagai subjek penelitian yaitu untuk melihat kemampuan penguasaan teknologi digital dan seberapa termotivasinya tenaga pendidik untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon Aceh Tengah.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 5 Takengon.

Peratama, Peneliti mengantarkan surat izin meneliti sekolah dimana surat ini diberikan dengan tujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah apakah sekolah tersebut bisa dijadikan objek penelitian skripsi.

Kedua, Setelah menyerahkan surat kemudian diizinkan meneliti maka langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara serta observasi dengan subjek penelitian yang terdiri dari, kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pemanfaatan teknologi digital.

Ketiga, Setelah selesainya proses wawancara dan observasi maka peneliti mengumpulkan data dengan mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan serta sesuai dengan apa yang diteliti seperti arsip, biografi, foto, atau data-data sekolah lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

perilaku obyek sasaran. ⁴⁸Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai motivator dalam pemanfaatan teknologi digital di SMAN 5 Takengon.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁹

Wawancara dilakukan langsung dilokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang

⁴⁸Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*.(PT. Rineka cipta. Jakarta.2006), h. 104-105

⁴⁹Dedi Mulyana. *Metodologi penelitian kualitatif*.(Rosda. Bandung. 2006), h. 120.

dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku tulis.

Sedangkan melalui wawancara/interview, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara/interview sebagaimana yang terlampir.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses

pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi (*credibility*) dan *confirmability*.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda.

2. *Confirmability*

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Takengon yang beralamat di JL. Ki Hajar Dewantara, Jeget Ayu, Kec. Jagong Jeget, Kab. Aceh Tengah. Merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di kabupaten Aceh Tengah. SMAN 5 Takengon merupakan SMA satu-satunya yang berada di Kec. Jagong Jeget. SMA ini didirikan pada tahun 1992, dan dinegerikan pada tahun 1997 . Lokasi geografis SMA N 5 Takengon berada pada Lintang 4 Bujur 96.

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah berakreditasi A, Sekolah menengah atas negeri 5 ini merupakan sekolah menengah atas tertua di kecamatan jagong dan menjadi sekolah menengah atas negeri satu-satunya. SMAN 5 Takengon memiliki nomor pokok 10102261 dengan kode pos 24563.⁵⁰

2. Visi dan Misi SMAN 5 Takengon Aceh Tengah

Visi SMA negeri 5 Takengon adalah :

“Mewujudkan Sekolah yang Bermutu, Beriman, Berprestasi, Menguasai Teknologi dan Berwawasan Lingkungan”

⁵⁰Wawancara dengan Pimpinan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, senin 25 oktober 2021.

Misi SMA Negeri 5 Takengon yaitu :

Untuk mewujudkan visi sekolah maka perlu menentukan langkah langkah strategis yang dinyatakan dalam bentuk misi sekolah, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- 3) Mengembangkan wawasan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melestarikan fungsi lingkungan hidup sehingga sekolah dapat aman, sehat, bersih, indah dan nyaman.
- 6) Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olah raga dan kegiatan sehingga siswa memiliki daya fisik yang sehat, tangguh dan berwawasan lingkungan.
- 7) Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup untuk menghindari pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 8) Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler sehingga siswa menjadi kreatif, mandiri dan kompetitif dan berwawasan lingkungan.
- 9) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan yang religius, mandiri, kreatif, dan kompetitif serta berwawasan lingkungan.⁵¹

⁵¹Dokumentasi Visi dan Misi SMAN 5 Takengon, Senin 25 oktober 2021

3. Tujuan SMA Negeri 5 Takengon

1. Tujuan Umum

Tujuan umum SMA Negeri 5 Takengon sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, berwawasan lingkungan dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan, serta berakhlak mulia.
- b. Meningkatnya mutu lulusan dengan standar yang lebih tinggi dari pada standart kompetensi lulusan nasional.
- c. Meningkatkan motivasi peserta untuk belajar mandiri, berfikir kritis kreatif dan inovatif.
- d. Meningkatkan kecintaan pada persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Membangun kejujuran, obyektifitas dan tanggung jawab.
- f. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk memahami dan mengendalikan terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- g. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;

- h. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan pramuka bagi seluruh warga sekolah, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
- i. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
- j. menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.⁵²

Tabel 4.1 Data guru dan siswa SMAN 5 Takengon

NO	Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 5 Takengon			
	Jumlah	Lk	Pr	
1	Guru PNS	15	4	11
2	Guru Non PNS	10	5	5
3	Pegawai PNS	-	-	-
4	Pegawai Non PNS	6	4	2

Sumber :Buku Laporan SMAN 5 Takengon

Tabel 4. 2 Data siswa SMAN 5 Takengon

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
1.	X. IPA-1	7	15	22
2.	X. IPA-2	7	17	24
3	X. IPS-1	14	10	24
4	X. IPS-2	9	15	24
5	XI. IPA-1	9	15	24

⁵²Dokumentasi Tujuan SMAN 5 Takengon, Senin 25 oktober 2021

6	XI. IPA-2	4	19	23
7	XI. IPS-1	15	4	19
8	XI. IPS-2	14	7	21
9	XII. IPA-1	10	15	25
10	XII. IPA-2	6	20	26
11	XII. IPS-1	10	17	27
	XII. IPS-2	11	15	26
Jumlah		116	169	285

Sumber :Buku Laporan SMAN 5 Takengon

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Tik SMAN 5 Takengon

No	Keterisian data (Verval)	
1	Laboratorium Komputer	1 Ruang
2	Komputer utama	1 Unit
3	Komputer sesuai spesifikasi	Milik : 25 unit Bukan milik : 0 unit
4	Sumber listrik dan Daya Listrik	PLN, 950 Watt
5	Jaringan Internet	Telkomsel flash
6	Jumlah switch dan wifi	2 buah
7	Bersedia ditumpang atau tidak	Tidak Bersedia

Sumber :Buku Laporan SMAN 5 Takengon

4. Muatan KurikulumMapel Informatika

Muatan/mapel Informatika merupakan perluasan dan pendalaman dari mapel TIK yang pada awal pemberlakuan Kurikulum 2013 diintegrasikan kepada seluruh mapel melalui pembelajaran berbasis TIK.

Kompetensi Informatika tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai pemakai (user) dan konsumen saja, melainkan lebih menekankan pada kemampuan mengidentifikasi persoalan-persoalan dan mengusulkan solusinya, kemudian secara kreatif dan inovatif menghasilkan produk-produk teknologi

informasi sesuai dengan kaidah keilmuan Informatika, rekayasa perangkat keras, perangkat lunak, dan pengolahan data dalam bentuk digital menjadi informasi.

Dalam implementasi mapel informatika di sekolah berdasarkan permendikbud No 37 Tahun 2020 beberapa Kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi guru mencakup memadai dengan Kualifikasi akademik sebagai lulusan Program Sarjana Kependidikan terkait komputing; atau lulusan Program Sarjana nonkependidikan terkait komputing, yang memenuhi persyaratan sebagai guru. Program studi rumpun komputing terdiri atas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Informatika, Teknik Komputer, dan Teknologi Informasi, atau yang ditetapkan oleh Pemerintah. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik TIK, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia (MM) dan yang selama ini mengampu BIMTIK, dapat mengampu mapel Informatika dengan syarat memiliki kualifikasi akademik sebagaimana tersebut di atas.
- b) Adanya Sarana dan Prasarana di sekolah meliputi:
laboratorium komputer; jaringan internet; LMS (*Learning Management System*); kit pendukung praktikum informatika; dan dokumen Tata Kelola dan rencana strategis sistem IT sekolah, selain itu guru maupun peserta didik harus menggunakan perangkat lunak yang legal, boleh *freeware* atau berlisensi.

Akan tetapi di SMA Negeri 5 Takengon belum memiliki guru mapel TIK sehingga secara otomatis mapel inforamtika belum dapat dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022. Namun demikian pihak sekolah telah mengusulkan ke pihak terkait / Dinas pendidikan Provinsi.⁵³

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pemanfaatan teknologi digital di SMAN 5 Takengon Aceh Tengah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu : Kepala sekolah dan 2 tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama negeri 5 Takengon Aceh Tengah. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon Aceh Tengan

Strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di sekolah menengah atas negeri 5 Takengon Aceh Tengah terdiri dari suasana kerja, dorongan, penghargaan, penyediaan sumber belajar.⁵⁴

a. Suasana Kerja

Suasana kerja sangatlah mempengaruhi produktivitas dan kualitas kinerja tenaga pendidik. Semakin baik lingkungan tersebut, tenaga pendidik akan betah

⁵³Dokumentasi Data kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, 25 oktober 2021

⁵⁴Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 5 Takengon, 25 oktober 2021

dan produktif bekerja. Tak hanya itu saja, guru mampu mengeluarkan potensi terbaiknya tak hanya sekedar demi gaji, namun mereka melakukannya demi kemajuan sekolah jangka panjang.

Suasana kerja merupakan faktor terbesar dalam menentukan keberhasilan strategi kepala sekolah. Karena semakin baik suasana kerjanya maka semakin termotivasi pula para tenaga pendidik dalam menjalankan kewajibannya seperti memanfaatkan teknologi digital salah satunya. Untuk mengetahui suasana kerja di SMAN 5 Takengon peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah menengah atas negeri 5 Takengon Aceh Tengah. Pertanyaan pertama kepada kepala sekolah SMAN 5 Takengon mengenai suasana kerja, adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak menciptakan suasana kerja agar guru termotivasi untuk menggunakan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

Kepala sekolah menjawab “ Cara menciptakan suasana kerja yang baik dengan guru itu yaitu dengan menjaga komunikasi dengan para guru dengan menjaga komunikasi maka kita akan tau apa kesulitan dan apa yang dibutuhkan oleh para guru untuk memanfaatkan teknologi digital di sekolah ini. Kemudian untuk memotivasi kita juga bisa memberikan contoh kepada para guru untuk terbiasa menggunakan teknologi digital seperti berkomunikasi dan bermusyawarah melalui zoom, menggunakan aplikasi-aplikasi yang memudahkan pembelajaran.”⁵⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di sekolah menengah atas negeri 5 Takengon mengenai suasana kerja, yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang dapat memotivasi para guru untuk menggunakan teknologi digital di SMN 5 Takengon?

Guru A menjawab bahwa:” Kepala sekolah selalu berkomunikasi baik dengan para guru untuk membuat guru menggunakan teknologi

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 25 oktober 2021

digital kepala sekolah biasanya memberikan contoh terlebih dahulu untuk para guru yang mana kepala sekolah selalu menggunakan teknologi digital di semua kegiatan kerjanya agar para guru melihat dan terbiasa menggunakan teknologi pada pekerjaan. Kemudian kepala sekolah selalu menanyakan apa yang dibutuhkan dan kesulitan apa yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi digital maupun bahan ajar lainnya.”⁵⁶

Guru B menjawab bahwa:” Kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan para guru disini, mengajari memberikan contoh serta mengarahkan guru yang sudah lebih menguasai teknologi untuk membimbing para guru yang masih kurang faham menggunakan teknologi digital, sehingga para guru yang belum bisa teknologi terbantu untuk memahami penggunaan teknologi.”⁵⁷

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan suasana kerja agar para guru termotivasi untuk memanfaatkan teknologi digital di sekolah menengah atas negeri 5 Takengon Aceh Tengah. Adapun pertanyaannya yaitu : Bagaimana bapak membangun komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik agar para tenaga pendidik termotivasi memanfaatkan teknologi digital ?

Kepala sekolah menjawab:”Membangun komunikasi baik dengan para guru itu penting ya, terutama dalam memberikan dorongan dan motivasi. Jadi cara saya membangun komunikasi yaitu dengan sebisa mungkin selalu memberikan informasi-informasi yang membangun untuk para guru terhadap perkembangan teknologi , selalu menerima aspirasi dan saran para guru agar saat saya memberikan saran juga para guru dapat menerima dengan baik, serta melibatkan para guru untuk mengambil keputusan dan mencari solusi untuk segala kesulitan yang dihadapi guru dan sekolah. Dengan demikian guru tidak akan segan untuk belajar kemajuan-kemajuan teknologi dan mau belajar memanfaatkan teknologi bersama sama.”⁵⁸

Pertanyaan yang sama saya tanyakan kepada guru sekolah menengah atas negeri 5 Takengon. Adapun pertanyaannya yaitu:Bagaimana bapak membangun komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik baik secara daring maupun luring di SMAN 5 Takengon ?

Guru A menjawab bahwa: “ Kepala sekolah biasanya akan menanyakan kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi digital, membantu dan sebisa mungkin menyediakan sumber belajar untuk

⁵⁶Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 25 oktober 2021

⁵⁷Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 25 oktober 2021

⁵⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

para guru belajar teknologi digital. Kepala sekolah juga selalu memberikan informasi-informasi yang harus diketahui para guru agar guru disini tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi saat ini.”⁵⁹

Guru B menjawab bahwa:”Kepala sekolah membangun komunikasi dengan cara saling bertukar pikiran dan saran dengan para guru dan memberikan informasi-informasi terbaru tentang teknologi digitan agar guru di sekolah ini tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang semakin mempermudah para guru untuk melakukan semua pekerjaannya”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepala sekolah telah berusaha menciptakan suasana kerja yang baik di lingkungan sekolah yang membuat para tenaga pendidik nyaman dengan suasana kerja dan termotivasi untuk terus belajar memanfaatkan teknologi digital di sekolah.

b. Dorongan

Dorongan dari kepala sekolah untuk memotivasi para guru dalam memanfaatkan teknologi di sekolah menengah atas negeri 5 Takengon sangat penting, akan ada pertanyaan-pertanyaan meliputi cara kepala sekolah mempengaruhi guru, bagaimana cara kepala sekolah membanu para guru dan bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh kepada para guru untuk termotivasi menggunakan teknologi digital di seluruh kegiatan sekolah.

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam memberikan dorongan kepada para guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru. Pertanyaan keempat yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: Bagaimana cara bapak mempengaruhi, dan mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

⁵⁹Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁶⁰Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

Kepala sekolah menjawab: “ Cara saya mempengaruhi dan mendorong para guru agar tidak gagap teknologi yaitu dengan memberikan informasi tentang kemajuan teknologi dan kemudahan menggunakan teknologi untuk mencari dan mempersiapkan pembelajaran, memberikan bantuan kepada para guru jika mendapatkan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital, memberikan contoh menggunakan teknologi digital disegala kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dan mengapresiasi usaha para guru belajar untuk memanfaatkan teknologi digital.”⁶¹

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi, dan mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

Jawaban Guru A yaitu “ Kepala sekolah biasanya memberikan wejangan dan semangat kepada para tenaga guru untuk terus semangat belajar hal-hal baru seperti teknologi digital, memberikan contoh dalam menggunakan dan membantu para guru untuk belajar memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah pekerjaan guru.”⁶²

Jawaban Guru B yaitu “ Untuk mendorong para guru disini kepala sekolah biasanya memberikan contoh terlebih dahulu dimana kepala sekolah membiasakan melakukan segala hal menggunakan teknologi digital seperti rapat, membagikan informasi, dan hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga membantu para guru untuk mau terus belajar memanfaatkan teknologi digital agar para guru tidak ketinggalan, dan kepala sekolah juga berusaha selalu memberikan informasi tentang pemanfaatan teknologi digital yang bisa mempermudah pekerjaan para tenaga pendidik.”⁶³

Pertanyaan kelima masih berkaitan dengan dorongan yang diberikan kepala sekolah agar para tenaga pendidik termotivasi dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak memberikan bantuan kepada guru yang memiliki masalah dalam memanfaatkan teknologi digital ?

⁶¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁶²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 25 oktober 2021

⁶³Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 25 oktober 2021

Kepala sekolah menjawab “ Untuk memberikan bantuan kepada guru yang memiliki masalah dalam memanfaatkan teknologi digital ini Tidak hanya saya ya tapi semuanya berkontribusi untuk membantu tenaga pendidik yang masih belum bisa memanfaatkan teknologi digital ini. Saya hanya mengarahkan para guru yang memang sudah menguasai teknologi digital agar membantu guru yang masih kesulitan memanfaatkan teknologi digital serta menyediakan fasilitas sumber belajarnya seperti laptop dan wifi yang bisa digunakan para guru di sekolah.”⁶⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Takengon pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru yang memiliki masalah dalam memanfaatkan teknologi digital ?

Guru A menjawab bahwa “ Bantuan dari kepala sekolah biasanya berupa fasilitas seperti laptop dan wifi juga nasihat dan semangat agar para guru yang kurang faham teknologi digital termotivasi untuk belajar.”⁶⁵

Guru B menjawab bahwa “ Kepala sekolah memberikan bantuan berupa nasihat semangat juga arahan-arahan kepada para guru yang menguasai teknologi digital agar membantu para guru yang masih kesulitan. Kepala sekolah juga berusaha menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam memanfaatkan teknologi digital meskipun terkadang penyediaannya belum maksimal.”⁶⁶

Pertanyaan keenam juga masih berkaitan dengan dorongan yang diberikan kepala sekolah agar para guru termotivasi dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak memberikan contoh untuk lebih memanfaatkan teknologi di SMAN 5 Takengon di era digital ini ?

Kepala sekolah menjawab “ Contoh yang saya berikan hanya contoh-contoh kecil untuk para guru agar terbiasa memanfaatkan teknologi digital untuk setiap kegiatannya, seperti menggunakan infocus saat rapat yang mana segala yang akan dibahas dalam rapat akan dipersentasikan menggunakan power point, kemudian memerintahkan agar semua guru mengisi rapat secara otomotif menggunakan komputer selain karna memang hal tersebut sebuah keharusan untuk saat ini tapi agar para guru

⁶⁴Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 25 oktober 2021

⁶⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁶⁶Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

juga mengalami kemajuan dalam bidang teknologi serta bisa memanfaatkan teknologi digital yang disediakan di sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk lebih memanfaatkan teknologi di SMAN 5 Takengon di era digital ini ?

Guru A menjawab:” Contoh yang kepala sekolah berikan biasanya dengan kepala sekolah sendiri yang membiasakan segala pekerjaannya dengan teknologi seperti rapat yang mana bahasan rapat telah disusun menggunakan power point dan melakukan pekerjaannya dengan memanfaatkan teknologi digital. Meskipun terkadang kami yang tidak begitu faham teknologi ini sedikit kebingungan.”⁶⁸

Guru B menjawab:”Ya memang kepala sekolah memberikan contoh dengan cara kepala sekolah sering menggunakan teknologi itu sendiri seperti rapat dengan power point yang ditampilkan di infocus, dan beberapa waktu lalu kita dihadapkan dengan situasi dimana memang kita harus daring, nah disitu kepala sekolah mengarahkan guru untuk tetap produktif baik rapat, proses belajar semua dilakukan menggunakan aplikasi. Kepala sekolah tetap rutin mengadakan rapat melalui aplikasi zoom maupun classroom.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon telah berusaha mendorong para guru untuk lebih memanfaatkan teknologi digital meskipun masih ada beberapa guru yang terlihat sulit untuk menerima kemajuan teknologi ini yang semua hal dikerjakan menggunakan teknologi digital yang tujuan sebenarnya adalah mempermudah pekerjaan.

⁶⁷Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁶⁸Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁶⁹Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

C. Penghargaan

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu mengenai penghargaan. Adapun pertanyaannya sebagai berikut: Apakah bapak memberikan apresiasi kepada para tenaga pendidik yang mau berusaha belajar memanfaatkan teknologi digital ?

Kepala sekolah menjawab “ ya, pastinya ada walaupun apresiasinya mungkin bukan sesuatu yang besar, karena menurut saya segala usaha yang kita kerjakan dan memiliki dampak baik maka harus diapresiasi.”⁷⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, pertanyaannya yaitu: Apakah bapak memberikan apresiasi kepada para tenaga pendidik yang mau berusaha belajar memanfaatkan teknologi digital ?

Guru A menjawab “ Iya ada, kepala sekolah biasanya memang memberikan apresiasi untuk hal-hal baik yang dilakukan tenaga pendidik di sekolah.”⁷¹

Guru B menjawab “Iya, kepala sekolah akan mengapresiasi setiap usaha para guru. Kepala sekolah selalu melihat perkembangan para tenaga pendidik apakah mengalami kemajuan atau tidak saat guru mengalami kemajuan maka kepala sekolah akan mengapresiasi kemajuan itu.”⁷²

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah masih mengenai penghargaan. Adapun pertanyaannya sebagai berikut: Bagaimana cara bapak mengapresiasi usaha tenaga pendidik yang mau belajar memanfaatkan teknologi digital SMAN 5 Takengon?

Kepala sekolah menjawab ”Apresiasi yang saya berikan tidak besar ya sekedar hanya memberikan pujian, semangat dan terimakasih untuk para guru yang mau berusaha belajar memanfaatkan teknologi. Mungkin memang apresiasi yang saya berikan ini tidak besar tapi ini sebagai bentuk

⁷⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁷¹Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁷²Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

terimakasih saya kepada para tenaga pendidik yang telah mau bersama-sama memajukan sekolah ini agar sekolah ini walaupun jauh dari kota tapi tidak ketinggalan oleh kemajuan teknologi.”⁷³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah mengapresiasi usaha guru pendidik yang mau belajar memanfaatkan teknologi digital SMAN 5 Takengon?

Guru A menjawab bahwa” Apresiasi yang diberikan kepala sekolah ya seperti memberikan pujian, ucapan terimakasih ya yang sewajarnya saja yang memang harus dilakukan sebagai kepala sekolah atau atasan kepada bawahannya.”⁷⁴

Guru B menjawab bahwa” Apresiasi yang diberikan kepala sekolah ya yang sewajarnya saja ya seperti ucapan selamat, memberikan pujian dan terimakasih, tapi menurut saya itu adalah reaward yang cukup berharga. Karena dengan begitu para tenaga pendidik tambah semangat belajar teknologi digitalnya karena merasa usahanya dihargai meskipun apa yang kita pelajari ini untuk mempermudah kegiatan kita sendiri sebagai tenaga pendidik.”⁷⁵

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon mengapresiasi setia usaha yang dilakukan guru. Kepala sekolah selalu mengapresiasi setiap tenaga pendidik yang mau berusaha belajar memanfaatkan teknologi meskipun pemanfaatan teknologi digital para tenaga pendidik belum sempurna.

D. Penyediaan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan kemampuan, sikap, keyakinan, emosional, dan perasaan. Secara singkat, sumber belajar dapat

⁷³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁷⁴Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁷⁵Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan mempermudah terjadinya proses belajar. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru tentang penyediaan sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti ajukan yaitu: Apakah sumber belajar para guru untuk belajar memanfaatkan teknologi di sekolah ini cukup pak ?

Kepala sekolah menjawab “ Saya rasa untuk sekarang cukup ya berbeda dengan beberapa tahun lalu yang memang masih kurang seperti belum ada wifi, jumlah komputer dan laptop yang belum memadai. Akan tetapi sekarang disini tersedia lab komputer, ada juga beberapa laptop yang dapatdigunakan guru, tersedia juga wifi, dan ada beberapa komputer juga di ruang ruang tertentu seperti perpustakaan, ruang TU dan di ruangan kurikulum. Fasilitas tadi saya rasa cukup ya untuk menjadi sumber belajar para guru agar lebih mahir menggunakan teknologi diluar sumber belajar lainnya yang dapat guru cari sendiriseperti buku atau jurnal yang mungkin dapat menambah wawasan tentang teknologi”⁷⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, adapun pertanyaannya yaitu: Apakah sumber belajar para guru untuk belajar memanfaatkan teknologi di sekolah ini cukup ?

Guru A menjawab bahwa “ Untuk sekarang saya rasa cukup ya karena fasilitas belaja diskolah ini sudah bertambah jadi mempermudah para guru yang ingin belajar tinggal kemauan para guru untuk belajar saja apakah mau belajar untuk memanfaatkannya atau tidak”⁷⁷

Guru B menjawab ”Jika dibandingkan beberapa tahun lalu yang sekarang ini saya rasa jauh lebih baik ya semuanya telah tersedia di sekolah. Seperti komputer, laptop, wifi dan buku. Untuk penyediaan sumber belajar agar para guru belajar memanfaatkan teknologi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon saya rasa sudah cukup.”⁷⁸

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁷⁷Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁷⁸Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan guru masih berhubungan dengan penyediaan sumber belajar. Pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu: Apakah sumber belajar yang telah bapak sediakan untuk mempelajari teknologi digital telah dimanfaatkan dengan baik?

Kepala sekolah menjawab “ Ya, saya rasa telah dimanfaatkan dengan baik meskipun masih ada beberapa guru yang belum mahir dan melakukan pekerjaan yang harusnya bisa memafaatkan teknologi tapi masih dilakukan secara manual. Hal ini bisa saya lihat di perpustakaan yang mana sudah ada komputer disana akan tetapi untuk sirkulasi masih manual menggunakan buku sirkulasi. Kemudian saat pengisia raport juga masih ada guru yang belum mahir mengisi raport dengan aplikasi, kemudian saat zoom juga masih ada guru yang terkadang masih bingung menggunakan aplikasi tersebut. Selain karena memang belum mahir ada beberapa guru yang telah berumur sehingga untuk memanfaatkan teknologi sedikir sulit. Tapi saya sebisa mungkin tetap mengarahkan para guru untuk tetap belajar memanfaatkan tekhnologi baik dengan membaca, atau mengikuti pelatihan.”⁷⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, adapun pertanyaannya yaitu : Apakah sumber belajar yang telah kepala sekolah sediakan untuk mempelajari teknologi digital telah dimanfaatkan dengan baik?

Guru A menjawab bahwa “ Saya rasa termanfaatkan hanya saja mungkin belum optimala karena seperti saya yang umurnya sudah tua dan hampir pensiun memanfaatkan teknologi termasuk hal yang sedikit sulit walaupun saya suka. Mungkin karena sudah tua jadi tidak seterampil dulu harusada bantuan dari yang lebih muda dan terampil untuk belajar teknologi.”⁸⁰

Guru B menjawab bahwa “ Menurut saya juga sudah, walaupun ada beberapa kegiatan yang tetap dilakukan dengan manual tetapi itu juga sudah mulai masa transisi agar semuanya memanfaatkan teknologi agar lebih mudah. Para guru juga terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya untuk bisa memanfaatkan teknologi yang ada dengan mencari sumber belajar seperti membaca buku, bertanya pada guru lain

⁷⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁸⁰Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

yang lebih mahir, ataupun ikut pelatihan-pelatihan berbasis teknologi digital.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan guru juga masih terkait penyediaan sumber belajar. Pertanyaan kesebelas yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu : Apakah ada Penyuluhan atau pelatihan yang diadakan untuk guru dggr bisa memanfaatkan teknologi digital saat ini?

Kepala sekolah menjawab “Iya ada, sekolah juga pernah mengadakan pelatihan disekolah ini gabungan dengan guru-guru di sekitar kecamatan ini. Selain itu juga ada pelatihan-pelatihan diluar sekolah yang diadakan dikabupaten atau sekolah-sekolah lain. Sekolah akan mengirim perwakilan dan perwakilan itu akan mengajari guru-guru yang ada disini.”⁸²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan juga kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, adapun pertanyaannya: Apakah ada Penyuluhan atau pelatihan terhadap guru dalam memanfaatkan teknologi digital saat ini?

Guru A menjawab “ Ya tentu ada, sekolah pernah mengadakan pelatihan tentang teknologi digital, karena masih banyak guru yang belum mahir memanfaatkan teknologi digital. Untuk sekarang teknologi digital adalah hal yang harus dikuasai guru-guru karena kemajuan teknologi yang semakin pesat guru di daerah yang jauh dari kota seperti SMAN 5 Takengon tidak boleh tertinggal.”⁸³

Guru B menjawab “ Iya tentu ada, selain mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah, sekolah juga mengadakan pelatihan. Pelatihan diadakan guna melatih para guru mempelajari teknologi digital seperti mengisi raport dengan aplikasi, mengajar di classrom atau rapat dengan aplikasi zoom.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah telah menyediakan sumber belajar yang cukup untuk guru bisa

⁸¹Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁸²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁸³Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁸⁴Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

belajar memanfaatkan teknologi digital di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon. Pemanfaatan sumber belajar yang telah kepala sekolah berikan juga terbilang bagus, para guru telah memanfaatkan sumber belajar yang kepala sekolah berikan untuk belajar teknologi digital dengan baik meski belum optimal karena beberapa alasan seperti sering terjadi pemadaman listrik, dan faktor usia guru.

2. Hambatan Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru untuk Memanfaatkan Teknologi Digital di SMAN 5 Takengon

Untuk mengetahui bagaimana hambatan strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan.

a. Suasana Kerja

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah tentang hambatan strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon dalam lingkup suasana kerja, adapun butir pertanyaannya yaitu:Apakah ada hambatan bagi bapak dalam menciptakan suasana kerja yang baik agar guru termotivasi untuk menggunakan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

Kepala sekolah menjawab “Ya tentu ada, suasana kerja yang baik inikan tercipta dari komunikasi yang baik ya saling tukar pendapat, memberi saran saling menyemangati tetapi terkadang dalam kita menyampaikan pendapat itu ada kesalah fahaman ataupun perbedaan pendapat antar guru yang menyebabkan suasana kerja menjadi sedikit tidak sehat.”⁸⁵

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, adapun pertanyaannya yaitu: Apakah ada hambatan bagi kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang baik agar guru termotivasi untuk menggunakan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

Guru A menjawab ”Ya menurut saya pasti ada ya karena setiap lingkungan kerja pasti terkadang ada hal yang membuat kepala sekolah yang ingin membuat lingkungan kerja yang baik terhambat apalagi dalam hal penggunaan teknologi. Hambatan itu seperti perbedaan cara belajar teknologinya atau perubahan penggunaan teknologi yang ada beberapa guru sulit menerima sehingga menghambat pekerjaan dan suasana kerja menjadi sedikit buruk.”⁸⁶

Guru B menjawab “Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang baik biasanya ya perbedaan pendapat para guru yang biasanya berbeda seperti yang guru A katakan. Seperti saya sebagai guru saya rasa pekerjaan saya lebih mudah menggunakan teknologi saya inginnya semuanya sistem aplikasi tetapi, ada guru yang jika masih bisa manual, ya manual saja karna menurutnya lebih mudah karna dari dulu sudah terbiasa seperti itu. Hal itu mungkin yang menghambat kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang baik karena kepala sekolah harus selalu jadi penengah perbedaan pendapat.”⁸⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: Apakah ada hambatan yang bapak hadapi dalam membangun komunikasi yang baik dengan para guru agar para guru termotivasi memanfaatkan teknologi digital ?

Kepala sekolah menjawab” Kalau secara langsung tidak ada ya komunikasi saya dengan para guru baik, akan tetapi beberapa waktu lalu kita semua diharuskan daring dan itu juga berlaku untuk saya dan para guru untuk komunikasi pada saat seperti itu sedikit sulit. Kesulitan yang dihadapi yaitu ada beberapa guru yang sudah tua dan untuk menggunakan aplikasi-aplikasi masa kini itu sedikit sulit dan harus dibantu. Selain itu untuk komunikasi daring juga daerah ini sering sekali mengalami pemadaman listrik dan jaringan telepon yang tidak stabil.”⁸⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, adapun pertanyaannya yaitu: Apakah ada

⁸⁶Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁸⁷Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁸⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

hambatan yang kepala sekolah hadapi dalam membangun komunikasi yang baik dengan para guru agar para guru termotivasi memanfaatkan teknologi digital ?

Guru A menjawab “ Saya rasa kalau secara luring tidak ya karena saya sebagai guru bisa langsung bertanya jika ada kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital, akan tetapi jika secara daring saya kesulitan untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah untuk sekedar bertanya atau mengikuti arahan dari kepala sekolah seperti rapat, atau ada informasi yang disampaikan karena saya tidak begitu mahir menggunakan smartphon dan laptop saya membutuhkan bantuan untuk mengoprasikanya.”⁸⁹

Guru B menjawab“ Untuk beberapa waktu ini sedikit ada hambatan karena semua sistem online begitu juga komunikasi antara guru dan kepala sekolah dan yang menjadi penghambat yaitu, daerah ini sering mati lampu dan jaringan internet yang tidak stabil dan ini sangat menghambat komunikasi.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan kepala sekolah telah berusaha menciptakan suasana kerja yang baik di lingkungan sekolah dengan memiliki komunikasi yang baik dengan para guru yang membuat para tenaga pendidik nyaman dengan suasana kerja dan termotivasi untuk terus belajar memanfaatkan teknologi digital di sekolah. Hanya saja komunikasi secara daring sering terhambat dikarenakan listrik yang sering padam serta jaringan internet yang belum setabil sehingga saat pengoprasikan teknologi digital di lingkungan kerja masih belum optimal.

b. Dorongan

Untuk mengetahui hambatan pada dorongan dalam strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon , Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru. Adapun pertanyaan untuk kepala sekolah yaitu: Apakah ada hambatan

⁸⁹Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁹⁰Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

untuk bapak mempengaruhi, dan mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

Kepala sekolah menjawab” Tidak ada, saya rasa untuk mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital tidak ada kesulitan ya saya selalu menyemangati, mendukung dan saya juga mencoba dan membiasakan melakukan pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi digital, karena dengan saya memanfaatkan teknologi maka para guru akan melihat dan juga termotivasi untuk mempelajari teknologi digital.”⁹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, adapun pertanyaannya yaitu: Apakah ada hambatan kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

Guru A menjawab” Tidak ada, para guru selalu terdorong untuk semakin bisa memanfaatkan teknologi karena selain mempermudah pekerjaan hal ini juga keharusan karena ada pada kurikulum 2013 yang mana kita sebagai guru harus bisa menggunakan teknologi digital. Jadi selama ini kepala sekolah selalu memberikan contoh, bantuan dan juga semangat sebagai suatu dorongan untuk para guru terus belajar teknologi digital.”⁹²

Guru B menjawab” Tidak ada, karena kepala sekolah selalu memberikan semangat dan contoh agar para guru semakin termotivasi untuk terus menggunakan teknologi digital sehingga para guru selalu merasa terdorong dan didukung dalam mempelajari teknologi digital sehingga untuk hambatan saya rasa tidak ada.”⁹³

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan kepala sekolah telah mencoba mempengaruhi dan mendorong para guru untuk termotivasi memanfaatkan teknologi digital dengan cara menyemangati, memberikan contoh dan juga membantu para guru sehingga para guru merasa didukung dan termotivasi untuk memanfaatkan teknologi digital.

⁹¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁹²Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁹³Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

c. Penyediaan Sumber Belajar

Untuk mengetahui hambatan pada penyediaan sumber belajar dalam strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon, Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru. Adapun pertanyaan untuk kepala sekolah yaitu: Apakah ada hambatan yang bapak alami dalam menyediakan sumber belajar para guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

Kepala sekolah menjawab “ Ada, seperti data yang telah kami berikan kepada peneliti yang mana SMA Negeri 5 Takengon belum memiliki guru mapel TIK sehingga secara otomatis mapel informatika belum dapat dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022. Namun demikian pihak sekolah telah mengusulkan ke pihak terkait / Dinas pendidikan Provinsi. Seharusnya jika ada guru yang memang menguasai dan belajar dalam bidang ini guru tersebut dapat menjadi sumber belajar guru lain, melatih guru lainnya walau sekarang juga ada guru yang mahir dalam bidang teknologi digital. Selain itu ketika sekarang ini komputer dan laptop memadai akan tetapi arus listrik dan jaringan di daerah ini sangat sering padam, serta penyuluhan atau pelatihan sulit diadakan secara langsung karna covid-19.”⁹⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada para guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon, adapun pertanyaannya yaitu: Apakah ada hambatan yang kepala sekolah alami dalam menyediakan sumber belajar para guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?

Guru A menjawab”Ya ada, sebenarnya untuk penyediaan sumber belajarnya sudah ada ya seperti komputer, laptop, buku atau pelatihan, hanya saja mengoprasikannya yang masih bingung terlebih guru yang sudah tua seperti saya. Kemudian juga sumber bejarnya sudah ada tapi pendukungnya yang terkadang tidak ada seperti jaringan internet atau listrik yang sering padam.”⁹⁵

Guru B menjawab “Kendalanya sepertinya lebih ke pendukung sumber belajarnya, seperti yang sudah disampaikan listrik dan jaringan disini msih sedikit buruk. Selain itu guru yang sudah tua dan akan pensiun

⁹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

⁹⁵Wawancara dengan Guru A SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

sedikit sulit memanfaatkan sumber belajar karena harus ada bantuan dari guru yang lebih mahir untuk mengoprasikan sumber belajar dan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran.”⁹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan dalam penyediaan sumber belajar kepala sekolah telah menyediakan sumber belajar yang memadai untuk para guru belajar teknologi digital akan tetapi masih ada sumber belajar yang belum tersedia di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon yaitu belum memiliki guru mapel TIK sehingga secara otomatis mapel inforamtika belum dapat dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022. Namun demikian pihak sekolah telah mengusulkan ke pihak terkait / Dinas pendidikan Provinsi.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahastentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pemanfaatan teknologi digital di SMAN 5 Takengon, seperti yang diketahui strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital terdapat beberapa indikator, diantaranya suasana kerja, dorongan, penghargaan, penyediaan sumber belajar. Didalam kendala strategi kepala sekolah dalam memotivasi para guru untuk memanfaatkan teknologi digital juga memiliki indikator yang sama yaitu, suasana kerja, dorongan, penghargaan, dan penyediaan sumber belajar.

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru untuk Memanfaatkan Teknologi Digital di SMAN 5 Takengon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital ada hal yan sangat penting

⁹⁶Wawancara dengan Guru B SMAN 5 Takengon, 26 oktober 2021

yaitu, suasana kerja, dorongan, penghargaan dan penyediaan sumber belajar. Dengan adanya keempat hal tersebut maka sangat mempengaruhi motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon. Penjelasan tentang hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital adalah sebagai berikut:

1. Suasana kerja

Suasana kerja di SMAN 5 Takengon saat ini terbilang baik hubungan antara kepala sekolah dan para guru terjalin cukup baik, Suasana kerja merupakan faktor terbesar dalam menentukan keberhasilan strategi kepala sekolah. Karena semakin baik suasana kerjanya maka semakin termotivasi pula para tenaga pendidik dalam menjalankan kewajibannya seperti memanfaatkan teknologi digital salah satunya. Kepala sekolah dan guru di SMAN 5 Takengon telah mampu membuat suasana kerja yang nyaman di sekolah sehingga makin termotivasi para guru untuk belajar memanfaatkan teknologi digital.

2. Dorongan

Dorongan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon saat ini terlihat bagus dan dapat memotivasi para guru dimana kepala sekolah telah berusaha mendorong para tenaga pendidik untuk lebih memanfaatkan teknologi digital, dorongan yang diberikan kepala sekolah berupa semangat, bantuan, mencontohkan menggunakan teknologi digital dan juga penerimaan saran dari para guru, serta mengadakan diskusi untuk mendengarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru untuk memanfaatkan teknologi digital sehingga bisa dicari solusinya bersama. Meskipun masih ada beberapa guru yang terlihat sulit

untuk menerima kemajuan teknologi ini disebabkan oleh usia, sehingga motivasinya untuk belajar teknologi digital tidak terlalu besar dan kepala sekolah juga tidak memaksakan akan tetapi tetap membantu semampunya.

3. Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu strategi kepala sekolah untuk memotivasi para guru agar lebih semangat memanfaatkan teknologi digital. Strategi penghargaan ini telah kepala sekolah lakukan di SMAN 5 Takengon kepada guru sebagai bentuk apresiasi kepala sekolah terhadap usaha para guru untuk belajar memanfaatkan teknologi digital. Penghargaan yang kepala sekolah lakukan bukan hal-hal besar akan tetapi dapat membangun motivasi seperti ucapan selamat, terimakasih dan semangat, akan tetapi ucapan ini yang membuat guru merasa usahanya di hargai dan termotivasi untuk terus berkembang dalam menggunakan teknologi.

4. Penyediaan Sumber Belajar

Penyediaan sumber belajar untuk guru belajar memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon sudah terpenuhi dan dapat dikatakan cukup, dalam penyediaan sumber belajar kepala sekolah telah menyediakan sumber belajar yang memadai seperti lab komputer, laptop yang bisa digunakan para guru, buku tentang penggunaan teknologi bahkan wifi.

b. Hambatan Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru untuk Memanfaatkan Teknologi Digital di SMAN 5 Takengon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN

5 Takengonyaitumasih kesulitannya memotivasi beberapa guru untuk menerima kemajuan teknologi yang terus berkembang karna faktor usia yang mana ada beberapa guru yang memang sudah tua dan hampir pensiun sehingga kepala sekolah tidak terlalu menekan untuk menggunakan teknologi digital meskipun tetap kepala sekolah berusaha untuk mendampingi.

Kemudian dalam pemanfaatan teknologi digital yang mana peran arus listrik dan jaringan internet sangat dibutuhkan akan tetapi untuk daerah SMAN 5 Takengon ini masih sangat sering mengalami pemadaman listrik dan jaringan internet yang tidak setabil sehingga menghambat penggunaan teknologi digital di sekolah. Kemudian berkaitan dengan teknologi digital yang mana sekolah dituntut untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran karena sudah menjadi kewajiban dari kurikulum 2013, untuk saat ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon belum memiliki guru mapel TIK sehingga secara otomatis mapel inforamtika belum dapat dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022. Namun demikian pihak sekolah telah mengusulkan ke pihak terkait / Dinas pendidikan Provinsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pemanfaatan teknologi digital, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon Aceh Tengan
 - a. Suasana Kerja, Kepala sekolah di SMAN 5 Takengon telah berusaha menciptakan suasana kerja yang baik di lingkungan sekolah yang membuat para tenaga pendidik nyaman dengan suasana kerja dan termotivasi untuk terus belajar memanfaatkan teknologi digital di sekolah.
 - b. Dorongan, Kepala sekolah di SMAN 5 Takengon telah berusaha mendorong para tenaga pendidik untuk lebih memanfaatkan teknologi digital meskipun masih ada beberapa guru yang terlihat sulit untuk menerima kemajuan teknologi ini yang semua hal dikerjakan menggunakan teknologi digital yang tujuan sebenarnya adalah mempermudah pekerjaan.
 - c. Penghargaan, Kepala sekolah SMAN 5 Takengon mengapresiasi setia usaha yang dilakukan guru. Kepala sekolah selalu mengapresiasi setiap tenaga pendidik yang mau berusaha belajar memanfaatkan teknologi meskipun pemanfaatan teknologi digital para tenaga pendidik belum

sempurna. Hal ini sangat berdampak pada motivasi para guru untuk belajar memanfaatkan teknologi digital agar mempermudah serta dapat mengikuti perkembangan teknologi digital saat ini.

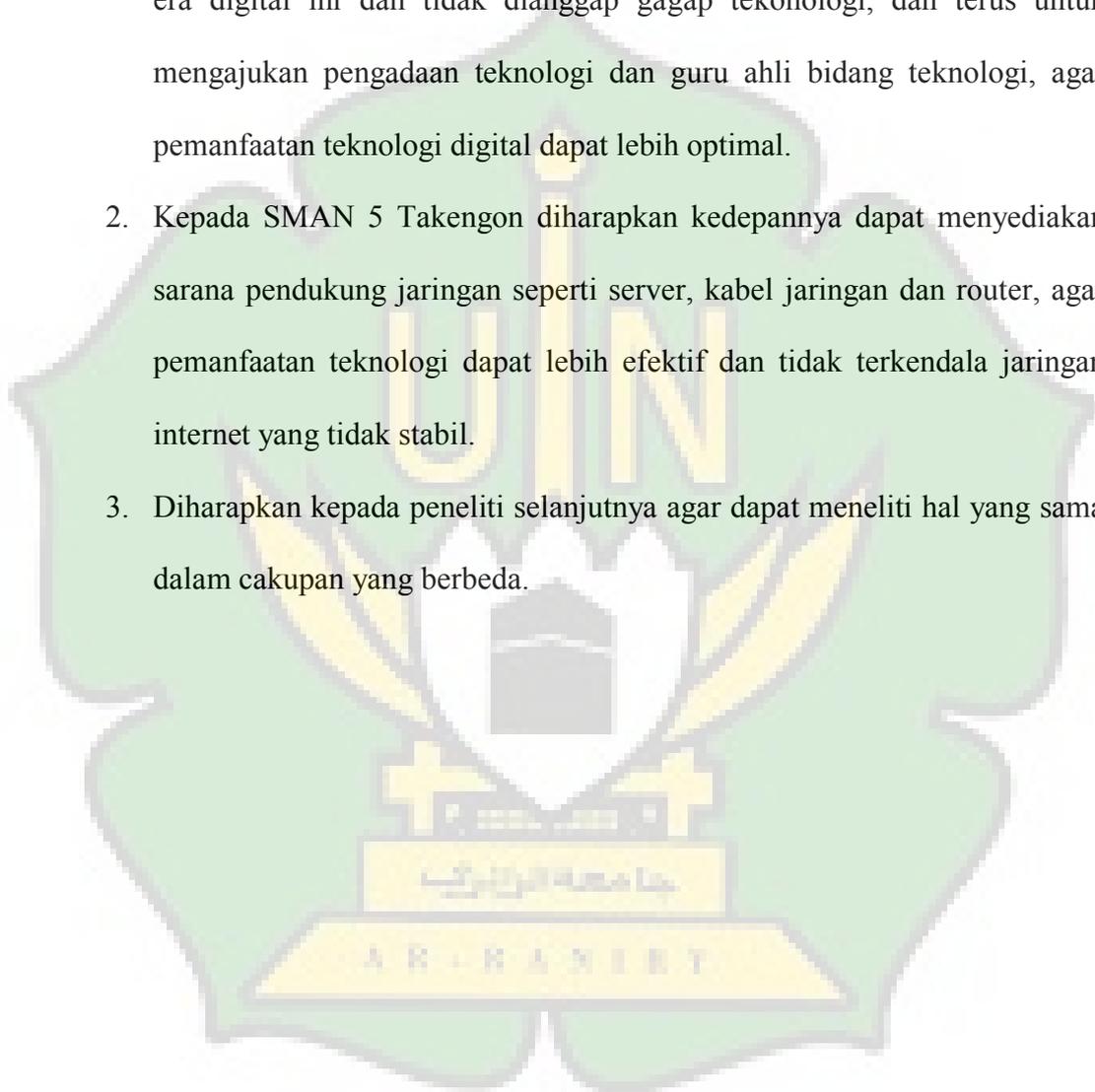
- d. Penyediaan sumber belajar, Kepala sekolah SMAN 5 Takengon telah menyediakan sumber belajar yang cukup untuk guru bisa belajar memanfaatkan teknologi digital di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takengon. Pemanfaatan sumber belajar yang telah kepala sekolah berikan juga terbilang bagus, para guru telah memanfaatkan sumber belajar yang kepala sekolah berikan untuk belajar teknologi digital dengan baik meski belum optimal karena beberapa alasan seperti karena faktor usia ada guru yang masih kesulitan menggunakan teknologi digital, seringnya terjadi pemadaman listrik dan tidak stabilnya jaringan internet.

2. Hambatan Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru untuk Memanfaatkan Teknologi Digital di SMAN 5 Takengon

Kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon yaitumasih kesulitannya memotivasi beberapa guru untuk menerima kemajuan teknologi yang terus berkembang karna faktor usia yang mana ada beberapa guru yang memang sudah tua dan hampir pensiun sehingga kepala sekolah tidak terlalu menekan untuk menggunakan teknologi digital meskipun tetap kepala sekolah berusaha untuk mendampingi.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMAN 5 Takengon, agar dapat mempertahankan strateginya dalam memotivasi para guru agar dapat memanfaatkan teknologi digital. Agar para guru di SMAN 5 Takengon dapat bersaing di era digital ini dan tidak dianggap gagap teknologi, dan terus untuk mengajukan pengadaan teknologi dan guru ahli bidang teknologi, agar pemanfaatan teknologi digital dapat lebih optimal.
2. Kepada SMAN 5 Takengon diharapkan kedepannya dapat menyediakan sarana pendukung jaringan seperti server, kabel jaringan dan router, agar pemanfaatan teknologi dapat lebih efektif dan tidak terkendala jaringan internet yang tidak stabil.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya Remaja,
- Abdurrahman Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka cipta. Jakarta.
- Abd. Kadim Masaong, 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: ALFABETA
- Burhanudin, 1994. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Chairul Anwar, 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, Yogyakarta: Suka-press.
- Chaidar Husain, 2014. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2.
- Dedi Mulyana. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosda. Bandung.
- Dzaky Ahmad, 2016. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Volume 14 Nomor.26.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung.
- Enco Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah dalam Konteks MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas; Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Husaini Usman, 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, dan Menik Aryani, 2016. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator di SMPN 1 Gangga Kab. Lombok Utara*, Jurnal Visionary, Vo. 1, No.1.
- John W. Santrock, 2007 *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Tri Wibowo B.S. Terjemahan. Jakarta: Kencana.

- M Ngalim Purwanto, 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhasim, 2017. *Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, November.
- Muhammad Rivai dan Murni, 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Norma Puspitasari, 2015. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta*, Jurnal: NFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN: 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1.
- Northouse, G. Peter, 2013. *Kepemimpinan: Teor dan Praktek*. Cet. VI, Jakarta: Penerbit Indeks.
- Nawawi, Hadari, 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rogers, Everett M, 1986. *Communication Technology*. Simon and Schuster.
- Sri Rahmi, 2019. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Lhoknga Aceh Besar*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4, no. 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: alfabeta.
- Sahertian, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sony Tambunan Toman, 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Cet I, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tery Flew, 2008. *New Media: An Introduction*, edisi 3. Oxford University Press.
- Wahjo Sumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12530 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

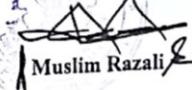
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 08 Oktober 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Pertama
 2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Julianita
 NIM : 170 206 009
 Pro-di : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di SMAN 5 Takengon
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 17 November 2020

An. Rektor
 Dekan,

Muslim Razali

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14522/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SMAN 5 Takengon, Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JULIANITA / 170206009**
 Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Blang Krueng, Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Pemanfaatan Teknologi Digital**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 September 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Desember
 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري
 AR-RANIRY

LAMPIRAN 3



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 TAKENGON**

*Jl. Kihajar Dewantara-Jeget Ayu Jagong Jeget
Email: smn5acehtengah91@gmail.com*



Nomor : 421.3 /P-A5.325/2021

Lamp : -

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Berdasarkan surat Dinas Pendidikan Cabang Dinas pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tengah, Nomor : 4713/P.1/171/2021, Tanggal 28 September 2021, tentang Pengambilan Data Skripsi, maka dengan ini kepala SMA Negeri 5 Takengon menerangkan bahwa:

Nama /Nim : JULIANITA /170206009

Semester/Jurusan : IX /Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan pengambilan data penelitian di SMA Negeri 5 Takengon Kabupaten Aceh Tengah untuk tugas dan penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Tengah 7 Oktober 2021



LAMPIRAN 4

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SMAN 5 TAKENGON ACEH TENGAH

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN		
			Kepala Sekolah	Guru (1)	Guru (2)
1	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kerja • Dorongan • Penghargaan • Penyediaan sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak menciptakan suasana kerja agar guru termotivasi untuk menggunakan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ? 2. Bagaimana bapak membangun komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik baik secara daring maupun luring di SMAN 5 Takengon ? 3. Bagaimana cara bapak mempengaruhi, dan mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang dapat memotivasi para guru untuk menggunakan teknologi digital di SMN 5 Takengon? 2. Apakah komunikasi bapak sebagai guru dengan kepala sekolah berjalan baik baik itu daring ataupun luring ? 3. Apakah kepala sekolah sering memberikan nasihat dan dorongan kepada para guru di SMAN 5 Takengon? 4. Bagaimana cara kepala sekolah membantu guru yang memiliki masalah dalam menggunakan teknologi digital? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang dapat memotivasi para guru untuk menggunakan teknologi digital di SMN 5 Takengon? 2. Apakah komunikasi bapak sebagai guru dengan kepala sekolah berjalan baik baik itu daring ataupun luring ? 3. Apakah kepala sekolah sering memberikan nasihat dan dorongan kepada para guru di SMAN 5 Takengon? 4. Bagaimana cara

1

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara bapak memberikan bantuan kepada guru yang memiliki masalah dalam memanfaatkan teknologi digital ? 5. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan contoh untuk lebih memanfaatkan teknologi di SMAN 5 Takengon di era digital ini ? 6. Bagaimana cara bapak mengapresiasi usaha tenaga pendidik yang mau belajar memanfaatkan teknologi digital SMAN 5 Takengon? 7. Bagaimana cara bapak memberikan sanksi terhadap kinerja kurang baik para guru di SMAN 5 Takengon? 8. Apakah sumber belajar para gury untuk belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa kepala sekolah pernah memberikan contoh dalam memanfaatkan teknologi digital di sekolah ini ? 6. Apakah kepala sekolah pernah memberikan reward saat para guru melakukan pekerjaan dengan baik? 7. Reawd seperti apa yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah? 8. Apakah sumber belajar untuk memanfaatkan teknologi digital disekolah ini cukup? 9. Apakah sumber belajar yang telah kepala sekolah sediakan untuk mempelajari teknolog digital termanfaatkan dengan baik? 10. Apa kepala sekolah pernah memberikan pelatihan atau penyuluhan untuk 	<p>kepala sekolah membantu guru yang memiliki masalah dalam menggunakan teknologi digital?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apa kepala sekolah pernah memberikan contoh dalam memanfaatkan teknologi digital di sekolah ini ? 6. Apakah kepala sekolah pernah memberikan reward saat para guru melakukan pekerjaan dengan baik? 7. Reawd seperti apa yang biasanya diberikan oleh kepala sekolah? 8. Apakah sumber belajar untuk memanfaatkan teknologi digital disekolah ini cukup? 9. Apakah sumber belajar yang telah
--	--	--	--	---	--

2

			<p>memanfaatkan teknologi digital di sekolah ini cukup?</p> <p>9. Apakah sumber belajar yang telah bapak sediakan dimanfaatkan dengan baik?</p> <p>10. Apakah ada Penyuluhan atau pelatihan terhadap guru dalam memanfaatkan teknologi digital saat ini?</p>	<p>para guru dalam pemanfaatan digital ?</p>	<p>kepala sekolah sediakan untuk mempelajari teknolog digital dimanfaatkan dengan baik?</p> <p>10. Apa kepala sekolah pernah memberikan pelatihan atau penyuluhan untuk para guru dalam pemanfaatan digital ?</p>
2	<p>Bagaimana hambatan strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kerja • Dorongan • Penyediaan sumber belajar 	<p>1. Apakah ada hambatan bagi bapak dalam menciptakan suasana kerja yang baik agar guru termotivasi memanfaatkan teknologi digital di sekolah?</p> <p>2. Apakah ada hambatan bapak dalam membangun komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik baik</p>	<p>1. Apakah ada hambatan bagi bapak dalam menciptakan suasana kerja yang baik agar guru termotivasi memanfaatkan teknologi digital di sekolah?</p> <p>2. Apakah ada hambatan bapak dalam membangun komunikasi yang baik dengan para tenaga pendidik baik secara daring maupun luring</p>	<p>1. Apakah ada hambatan bagi bapak dalam menciptakan suasana kerja yang baik agar guru termotivasi memanfaatkan teknologi digital di sekolah?</p> <p>2. Apakah ada hambatan bapak dalam membangun komunikasi yang baik dengan para</p>

3

			<p>secara daring maupun luring di SMAN 5 Takengon ?</p> <p>3. Apakah ada hambatan untuk bapak dalam mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?</p> <p>4. Apakah ada hambatan yang bapak alami dalam menyediakan sumber belajar para guru untuk pemanfaatan teknologi digital ?</p> <p>5. Apakah ada hambatan untuk Penyuluhan atau pelatihan terhadap guru dalam memanfaatkan teknologi digital saat ini?</p>	<p>di SMAN 5 Takengon ?</p> <p>3. Apakah ada hambatan untuk bapak dalam mempengaruhi, dan mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?</p> <p>4. Apakah ada hambatan yang bapak alami dalam menyediakan sumber belajar para guru untuk pemanfaatan teknologi digital ?</p> <p>5. Apakah ada hambatan untuk Penyuluhan atau pelatihan terhadap guru dalam memanfaatkan teknologi digital saat ini?</p>	<p>tenaga pendidik baik secara daring maupun luring di SMAN 5 Takengon ?</p> <p>3. Apakah ada hambatan untuk bapak dalam mempengaruhi, dan mendorong para guru dalam memanfaatkan teknologi digital di SMAN 5 Takengon ?</p> <p>4. Apakah ada hambatan yang bapak alami dalam menyediakan sumber belajar para guru untuk pemanfaatan teknologi digital ?</p> <p>5. Apakah ada hambatan untuk Penyuluhan atau pelatihan terhadap guru dalam memanfaatkan teknologi digital saat ini?</p>
--	--	--	--	--	---

4

LAMPIRAN 5

Gambar 1: Foto Tampak Depan SMAN 5 Takengon



Gambar 2: Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4: Dokumentasi Wawancara dengan Guru



Gambar 5 : Dokumentasi kegiatan rapat daring kepala sekolah dan dewan guru menggunakan teknologi digital



Gambar 6 : Ruang dewan guru SMAN 5 Takengon



Gambar 7 : Dokumentasi kegiatan pelatihan



Gambar 8 : Ruang LAB komputer SMAN 5 Takengon